

**HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN
INTENSI KORUPSI PADA MAHASISWA PENGURUS
LEMBAGA INTRA**

SKRIPSI



Oleh :

Yuniar Dwi Sartika

201310230311233

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN
INTENSI KORUPSI PADA MAHASISWA PENGURUS
LEMBAGA INTRA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**Oleh :
Yuniar Dwi Sartika
201310230311233**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra
2. Nama Peneliti : Yuniar Dwi Sartika
3. NIM : 201310230311233
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian :

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 22 April 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S.Psi., M.Si

Anggota Penguji : 1. Uun Zulifiana, S.Psi., M.Psi
2. Dr. Salis Yuniardi, M.Psi
3. Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah, S.Psi., M.Si

Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi

Malang, _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Iswinarti, Dr.,M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniar Dwi Sartika
NIM : 201310230311233
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi pada Mahasiswa
Pengurus Lembaga Intra

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 14 April 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Yuniar Dwi Sartika

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada :

1. Iswinarti, Dr.,M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Hudaniah, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Siti Maimunah, S.Psi., M.M.,MA selaku Dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan dan memberikan arahan sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan hingga kelancaran pengerjaan skripsi.
6. Kepada Keluarga, Ayah (Alm.) Sofyan Hadi dan Ibu Supinah serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta kepercayaan kepada penulis sehingga penulis dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh responden penelitian di BEM, SENAT, HMJ, LSO dan UKM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses turun lapang skripsi penulis.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi, khususnya kelas D angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat serta pengalaman berharga semasa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan skripsi, khususnya kelas Aplikasi Psikologi dalam Komunitas A angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu Anggun Alfelia Herlambang, Ariesta Firlianda, Nanda Annisa Qurota A'yun, Roviana Arifaturrosyidah, Vivi Latfiah, Candra Hedi Wardoyo, Laviana Endra Sari, Maya Adityana Pranasti, dan Vika Alun Nur Fitri yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan turun lapang skripsi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan karya penulis. Meski demikian, penulis harapkan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Malang, 14 April 2017

Penulis

Yuniar Dwi Sartika



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	2
Gaya Hidup Hedonis	7
Intensi Korupsi	9
Hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi.....	12
Hipotesis.....	13
METODE PENELITIAN	13
Rancangan Penelitian.....	13
Subjek Penelitian.....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur & Analisa Data Penelitian.....	14
HASIL PENELITIAN	15
Gambaran Umum Responden	15
Analisis Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi.....	17
Gambaran Umum Gaya Hidup Hedonis	18
Gambaran Umum Intensi Korupsi	19
DISKUSI	21
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	25
REFERENSI.....	27
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Intensi Korupsi berdasarkan <i>Theory of Planned Behavior</i>	11
Gambar 2. Skema kerangka berpikir penelitian.....	12



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Gambaran umum responden berdasarkan usia dan jenis kelamin...	15
Tabel 2.	Gambaran umum responden berdasarkan organisasi dan jabatan ...	16
Tabel 3.	Gambaran umum responden berdasarkan uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan.....	16
Tabel 4.	Gambaran umum responden berdasarkan kegiatan pada waktu luang	17
Tabel 5.	Hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi	17
Tabel 6.	Penghitungan skor gaya hidup hedonis	18
Tabel 7.	Gambaran umum gaya hidup hedonis ditinjau dari uang saku per bulan	18
Tabel 8.	Penghitungan skor intensi korupsi.....	19
Tabel 9.	Gambaran umum intensi korupsi ditinjau dari jabatan.....	20
Tabel 10.	Analisis intensi korupsi berdasarkan indikator gaya hidup hedonis	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis	33
Lampiran 2	: Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensi Korupsi...	37
Lampiran 3	: Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi	47
Lampiran 4	: Kuesioner yang digunakan dalam Pengambilan Data	49
Lampiran 5	: Data Demografi Responden.....	56
Lampiran 6	: Rekapitulasi Data Skala	62
Lampiran 7	: Hasil Analisis Deskriptif dan Frekuensi Data secara Umum	.85
Lampiran 8	: Gambaran Umum Gaya Hidup Hedonis.....	86
Lampiran 9	: Gambaran Secara Umum Intensi Korupsi	88
Lampiran 10	: Hasil Uji Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi	90
Lampiran 11	: Uji ANOVA.....	91
Lampiran 12	: Uji Regresi Berganda.....	97

HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN INTENSI KORUPSI PADA MAHASISWA PENGURUS LEMBAGA INTRA

Yuniar Dwi Sartika

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

yuniardwisartika10@gmail.com

Kasus korupsi banyak terjadi di lembaga pemerintahan sehingga intensi korupsi berpotensi terjadi di lembaga intra kampus yang merupakan miniatur dari lembaga pemerintahan. Intensi korupsi merupakan niat untuk melakukan korupsi. Banyak dijumpai individu memiliki gaya hidup hedonis, termasuk mahasiswa. Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang mengutamakan kesenangan semata. Ketika individu tidak memiliki cukup uang untuk menunjang gaya hidup hedonisnya maka ia akan memiliki intensi korupsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik *insidental sampling* yang melibatkan 135 mahasiswa pengurus lembaga intra berusia 18-22 tahun. Pengambilan data menggunakan skala gaya hidup hedonis dan intensi korupsi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra ($r = 0,338$, $P = 0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif gaya hidup hedonis terhadap intensi korupsi sebesar 11,4%.

Kata Kunci: Gaya hidup hedonis, intensi korupsi, mahasiswa pengurus lembaga intra.

Many corruption cases occurred in government institutions so that intention of corruption have the potential to occur in intra-campus institutions that are miniatures of government institutions. The intention of corruption is the intention to commit corruption. Many individuals are found to have hedonic lifestyles, including students. Hedonic lifestyle is a lifestyle that prioritizes pleasure. When an individual does not have enough money to support his hedonic lifestyle he will have a intention of corruption. The purpose of this research is to know whether there is any relationship of hedonic lifestyle with intention of corruption. This research is a correlational quantitative research using incidental sampling technique involving 135 students of intra institution aged 18-22 years. Data is retrieved using hedonic lifestyle and intention of corruption scales by researchers. The data obtained were analyzed using product moment analysis. The results showed a significant positive correlation between hedonic lifestyles with intention of corruption on students of intra institution ($r = 0.338$, $P = 0,000 < 0.05$). The effective contribution of the hedonic lifestyle to intention of corruption was 11.4%.

Keywords: Hedonic lifestyle, intention of corruption , student of intra institution.

Korupsi saat ini sudah menjadi penyakit sosial yang berbahaya karena dampaknya sangat merugikan bagi kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai persoalan korupsi yang masih dalam kategori mengkhawatirkan. Berdasarkan survey dari Lembaga *Transparency International* (TI) yang dirilis pada tahun 2015, Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perceptions Index*) Indonesia menempati peringkat 88 dari 168 negara dengan skor 36 dari skala 100 (Tempo, Januari 2016). Ketentuan dari data tersebut adalah semakin besar skor yang di dapat, maka semakin bersih negara tersebut dari korupsi. Skala 100 merupakan skor maksimal. Artinya, Indonesia masih menempati skor di bawah rata-rata dan tergolong negara yang belum bisa dikatakan bersih dari persoalan korupsi.

Pada tahun 2010, jumlah kasus korupsi mencapai 448 kasus. Tahun 2011 jumlahnya menurun menjadi 436 kasus dan menurun lagi di tahun 2012 menjadi 402 kasus. Namun pada tahun 2013 jumlah kasus korupsi mengalami peningkatan menjadi 560 kasus sehingga diperkirakan akan meningkat lagi dikarenakan pada pertengahan tahun 2014 jumlahnya sudah mencapai 308 kasus (Kompas, Agustus 2014). Sedangkan menurut pemantauan yang dilakukan Indonesia *Corruption Watch* (ICW) tahun 2015 menyatakan bahwa kerugian negara akibat korupsi mencapai Rp. 3,1 triliun dengan jumlah 550 kasus. Namun hal ini disanggah oleh Wakil Direktur Tindak Pidana Bareskrim Polri Kombes Pol Erwanto mengingat kasus yang ditangani kepolisian sejumlah 927 kasus di tahun 2015 (Antikorupsi.org, Februari 2016).

Kasus korupsi banyak terjadi pada lembaga pemerintahan. Pola terjadinya korupsi pada lembaga pemerintahan ini adalah penyalahgunaan wewenang dengan cara memberikan suap dan menggelembungkan dana serta mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk kepentingan tertentu (Khair, 2014). Berdasarkan survey yang dilakukan *Transparency International* Indonesia (TI) diketahui bahwa Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI menjadi lembaga pemerintahan terkorup di Indonesia di tahun 2017 dengan angka 54 persen. Hal ini ditunjukkan dari adanya sejumlah anggota DPR yang terlibat dalam kasus korupsi salah satunya adalah kasus pengadaan KTP elektronik. Kemudian urutan posisi lembaga terkorup disusul oleh Birokrasi (50%), DPRD (47%), Dirjen Pajak (42%), polisi (40%), kementerian dan pengadilan (32%), pengusaha (25%) dan tokoh agama (7%) (cnnindonesia, Maret 2017). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kedudukan yang tinggi akan cenderung melakukan perilaku korupsi.

Berdasarkan penelitian Juliana (2014) menyatakan bahwa intensi korupsi pada pegawai negeri sipil (PNS) di Kecamatan Colomadu Karanganyar tergolong dalam kategori intensi korupsi yang rendah. Dalam penelitian Agustiani (2015) juga menyatakan intensi korupsi yang dilakukan oleh partai politik sebanyak 58 orang di Kabupaten Tegal dikategorikan memiliki intensi korupsi yang rendah pula. Meskipun dari kedua penelitian tersebut menyatakan intensi korupsi rendah, namun hal ini membuktikan bahwa seseorang yang berada pada lembaga pemerintahan maupun partai politik memiliki intensi untuk melakukan korupsi. Intensi korupsi didefinisikan sebagai niat yang mendasari seseorang untuk melakukan perilaku korupsi (Juliana, 2014).

Pada kenyataannya, korupsi tidak hanya terjadi di lingkungan politik, pemerintahan dan pengusaha saja namun bisa terjadi di lingkungan pendidikan terutama mahasiswa (Walida, 2015). Mahasiswa menilai perilaku korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki keterlibatan dengan dirinya sebagai hal yang negatif, namun bila ada keterlibatan dengan dirinya, mereka akan cenderung menoleransi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa juga berpotensi melakukan perilaku korupsi, sebab meskipun tidak melakukan korupsi pada uang negara, akan tetapi mereka melakukan pelanggaran terhadap hal yang diamanahkan pada mereka (Falah, 2012).

Menurut Paramitha (2015), penyebab utama terjadinya korupsi pada lingkungan pendidikan adalah tidak adanya itikad untuk mewujudkan transparansi laporan keuangan. Bologna (Wahyuni, 2015) menambahkan penyebab utama korupsi karena tidak adanya sistem pengawasan yang ketat. Tindakan ini dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan korupsi dengan melakukan penyelewengan dari anggaran pembelanjaan dengan melakukan manipulasi atau penggelapan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa korupsi tidak hanya terjadi pada satu instansi saja, melainkan pada seluruh instansi publik yang ada termasuk kampus sebagai lembaga pendidikan. Sehingga lembaga-lembaga mahasiswa yang berada di bawah naungan kampus seperti lembaga intra juga berpotensi melakukan tindakan tersebut dikarenakan lembaga mahasiswa intra kampus merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Aktivitas yang dilakukan lembaga kemahasiswaan intra kampus sebagai *student government* merupakan aktivitas politik (Sitepu, dalam Sandi, 2015).

Pada umumnya, dalam struktur lembaga kemahasiswaan terdapat pembagian kekuasaan sesuai dengan *trias politica montesque*. Pembagian kekuasaan tersebut terdiri atas badan eksekutif sebagai pelaksana pemerintahan (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang berfungsi sebagai lembaga pelaksana kegiatan kemahasiswaan, badan legislatif (Senator) sebagai pembuat peraturan bersama eksekutif, dan badan yudikatif. Struktur tersebut serupa dengan struktur lembaga pemerintahan yang terdiri atas lembaga eksekutif yaitu presiden dan wakil presiden yang dibantu oleh para menteri, lembaga legislatif dan lembaga yudikatif yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri dan satu sama lain saling berkaitan untuk mencapai tujuan pemerintahan negara (Tim Pansus Lokakarya REMA UPI, 2016).

Selain itu, sistem yang ada dalam lembaga pemerintahan sama halnya dengan sistem pada lembaga intra kampus. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kesamaan diantara keduanya yakni baik lembaga pemerintahan maupun lembaga intra kampus memiliki sebuah struktur organisasi dimana terdapat pengurus dan anggota. Selain itu, lembaga pemerintahan mendapatkan sumber dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dimana penggunaan dana tersebut adalah untuk pelaksanaan program pembangunan negara sedangkan lembaga intra kampus mendapatkan sumber dana dari kampus dimana dana tersebut digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan (Detik.com, Januari 2010). Untuk mendapatkan dana, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga intra kampus memiliki kewajiban untuk mengajukan proposal kegiatan dan menyusun

laporan pertanggung jawaban (LPJ) serta melakukan transparansi dana yang telah dikeluarkan tersebut (Okezone, Oktober 2016).

Faktor pendorong perilaku korupsi di Indonesia sangat beragam. Salah satunya adalah gaya hidup bermewah-mewahan yang mengacu pada kesenangan material. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jenier (2013), bahwa korupsi merupakan salah satu dampak yang diakibatkan dari gaya hidup hedonis. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh GT. Perilaku korupsi GT tersebut didukung dari fasilitas yang didapatkan pada jabatannya. Diketahui bahkan dalam keadaan terdesak pun pegawai yang hanya berpangkat IIIA di Dirjen Pajak tersebut masih mempertahankan gaya hidup hedonisnya dengan memilih tinggal di hotel mewah di Singapura.

Menurut Japarianto (Umami, 2013), hedonisme adalah suatu konsep yang dimiliki seseorang berdasarkan kesenangan semata demi memenuhi kepuasan pikiran mereka sendiri. Hopkinson & Pujari (Kirgiz, 2014) menyatakan bahwa kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan gaya hidup hedonis bertujuan untuk mencari kesenangan. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis akan cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamor, menghamburkan-hamburkan uang, dan menghabiskan waktu untuk bersenang-senang (Wijaya, dalam Kusumastuti, 2006). Di Indonesia, saat ini sudah sering dijumpai bahwa setiap individu memiliki gaya hidup yang mengarah ke arah hedonisme. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang yang memilih model pakaian, tas dan barang-barang dengan merk terkenal, menggunakan *handphone* dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja di pusat perbelanjaan *modern* dan jalan-jalan untuk sekedar mengisi waktu luang.

Gaya hidup hedonis umumnya tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa yang sudah bekerja saja, namun justru lebih banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahap pencarian jati diri sehingga mudah untuk dipengaruhi oleh adanya perubahan serta memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru. Santrock (2008) menjelaskan bahwa masa remaja akhir berada pada rentang usia 18-22 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut, mahasiswa digolongkan sebagai remaja akhir yang menuju pada masa dewasa awal.

Prof. Masrukhi (Ulfah, 2013) menyatakan bahwa 10% mahasiswa merupakan mahasiswa idealis sedangkan 90% merupakan mahasiswa hedonis. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada saat ini perilaku hedonis semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan survey yang dilakukan Nadzir (2015), diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa adalah jalan-jalan ke mall (24%), nongkrong di café (24%), nonton ke bioskop (17%), pergi ke toko buku (10%), karaoke dengan teman-teman (9%), belajar memahami materi dari dosen (7%), bermain *game* (5%) dan pergi ke perpustakaan hanya (3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kesenangan hidup daripada kegiatan belajar, karena waktu luang yang mereka miliki lebih banyak dihabiskan untuk bersenang-senang. Perilaku mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis ini ditunjukkan dengan mencari kesenangan dengan berusaha untuk selalu tampil *trendy*, senang memiliki barang-barang mewah dengan merk yang

prestisius, senang nongkrong di café atau mall dan makan makanan di restoran cepat saji (Susanto, dalam Dewi, 2013). Selain itu, mereka juga cenderung impulsif dan ikut-ikutan, senang menjadi pusat perhatian, dan menjadi lebih peka terhadap inovasi baru (Susianto, dalam Rianton, 2013).

Mahasiswa memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi hasrat kesenangannya. Yusnia (Nadzir, 2015) menggambarkan bahwa gaya hidup hedonis memerlukan biaya yang tinggi, karena kebahagiaannya diukur dari material sehingga uang, harta, kekayaan, dan kemewahan hidup adalah norma yang mereka anut. Dengan uang, mereka dapat membeli segala kebutuhan seperti makanan, barang dengan merk tertentu, serta dapat memberikan segala bentuk kesenangan apapun (Moore & Crips, dalam Weijers, 2012). Sumber pendapatan sebagian besar mahasiswa masih bergantung kepada orang tua, tentunya ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi mereka akan merasa terancam dengan tuntutan perubahan gaya hidup yang selalu berubah tersebut. Mereka juga akan merasa gagal dan gelisah, serta merasa tertekan karena takut di cap ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti *trend* (Rianton, 2013). Ketika gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan akan citra diri yang bergengsi, maka keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat. Dari sini, mahasiswa akan memaknai uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan.

Lebih dari setengah mahasiswa menganggap bahwa uang saku yang mereka dapatkan kurang, karena uang yang mereka keluarkan lebih banyak untuk kesenangan dibandingkan dengan kebutuhan mereka (Januarini, 2015). Sehingga banyak diantara mereka yang sering mengalami kehabisan uang sebelum akhir bulan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa akan melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan uang tambahan sekalipun dengan cara yang tidak jujur yakni dengan melakukan intensi korupsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Falah (2012) menyatakan bahwa mahasiswa mengkorupsi uang dari orang tua yang digunakan untuk membayar kegiatan akademik seperti SPP dan sebagainya. Modus yang dilakukan mahasiswa adalah dengan menggunakan sisa uang pembayaran untuk kepentingan pribadi tanpa sepengetahuan orang tua. Mahasiswa juga meminta uang untuk biaya studi dengan jumlah yang melebihi kebutuhan aslinya. Selain mengkorupsi uang dari orang tua, mahasiswa juga melakukan tindakan korupsi terhadap uang beasiswa yang diamanahkan oleh pihak kampus kepada mereka untuk kepentingan pribadi. Dalam penelitian Zulkifli (2016), diketahui bahwa 16 mahasiswa di Kalimantan Timur yang mendapatkan beasiswa, 2 diantaranya menggunakan uang beasiswa untuk membiayai perkuliahannya sedangkan 14 mahasiswa lainnya menggunakan uang beasiswa untuk bersenang-senang dengan membeli pakaian *trend* dan *up to date*, membeli *handphone* dan tablet, makan-makan di café atau restoran, karaoke, nonton bioskop dan berbelanja di mall.

Mahasiswa pengurus lembaga intra kampus merupakan mahasiswa selayaknya pada umumnya. Mereka juga memiliki keinginan untuk bersenang-senang seperti mahasiswa lainnya. Keinginan-keinginan tersebut seperti berbelanja di pusat perbelanjaan *modern* dan membeli barang-barang bermerk untuk menunjang

penampilan mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa pengurus lembaga intra kampus menjadi barometer bagi mahasiswa pada umumnya (Oley, 2012). Sehingga mereka dituntut menjadi panutan dengan memberikan kesan prestise bagi mahasiswa lain. Apabila mereka tidak memiliki cukup uang untuk menunjang kebutuhannya tersebut mereka akan berniat melakukan korupsi pada lembaga tempat mereka bernaung.

Dalam penelitian Puspitasari, *et al* (2015) yang membahas tentang pengelolaan keuangan pada lembaga kemahasiswaan intra di salah satu kampus juga menyatakan bahwa mahasiswa pengurus UKM sering melebihi anggaran dana kegiatan. Kelebihan dana tersebut tidak dikembalikan pada bendahara mahasiswa melainkan digunakan untuk kepentingan UKM itu sendiri dan juga kepentingan pribadi individu. Berdasarkan data dari *staff* biro kemahasiswaan salah satu perguruan tinggi di Malang yang diperoleh dari penelitian Rokhmah (2016), juga menyatakan bahwa beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi kampus sering melakukan perilaku korupsi, semisal merancang anggaran kegiatan dengan tinggi, lalu menyalahgunakan sisa dana anggaran tersebut untuk kepentingan pribadi mereka. Perilaku korupsi lainnya adalah kegiatan fiktif atau memanipulasi proposal kegiatan yang pendanaannya telah dibiayai oleh pihak kemahasiswaan.

Dari empat penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa melakukan tindakan korupsi untuk kepentingan pribadi mereka. Sehingga untuk memenuhi keinginan pribadi mereka yang sifatnya mengacu pada kesenangan semata semisal untuk nongkrong di mall dengan kelompok teman sebayanya, makan-makanan di café terkenal, membeli barang-barang bermerk dan lain-lain mahasiswa pengurus lembaga intra memiliki suatu keinginan untuk melakukan perilaku korupsi. Hal ini merujuk pada pendapat Tanzi dan Treisman (Falah, 2012), bahwa perilaku korupsi diawali dengan adanya keinginan. Keinginan melakukan perilaku ini dilakukan dengan sengaja demi mencapai tujuan yang dimilikinya. Apabila perilaku ini dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi mahasiswa khususnya yang menjadi pengurus lembaga intra di perguruan tinggi. Akibatnya adalah saat menjadi anggota organisasi yang besar misalnya dalam dunia politik, dikhawatirkan mereka juga akan melakukan perilaku korupsi bahkan pada uang negara.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu, pertama dapat memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial yang membahas masalah gaya hidup hedonis dan intensi berperilaku korupsi di kalangan mahasiswa khususnya pengurus lembaga intra. Kedua, dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang kaitan gaya hidup hedonis dengan intensi berperilaku korupsi sehingga hal ini dapat mencegah munculnya perilaku korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra.

Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup menurut Adler (Feist & Feist, 2010) menunjukkan selera hidup seseorang yang mencakup tujuan, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara hereditas, lingkungan dan daya kreatif yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Umami (2013), gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan seperti kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang-barang atau jasa, termasuk di dalamnya dalam pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut (Rianton, 2013). Gaya hidup hedonis didefinisikan sebagai suatu pola hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan serta menghindari kesengsaraan dan kesakitan, dimana kesenangan dan kepuasan adalah tujuan utama dari hidup seseorang (Dewi, 2013). Lebih lanjut Ulfah (2013) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku sebagai cara hidup seseorang yang didapatkan melalui interaksi dengan lingkungannya dan digambarkan dalam aktivitas, minat dan opini yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan.

Chaney (2009) menjelaskan gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan yang ditunjukkan dengan menghabiskan waktu di luar rumah, senang dengan keramaian, senang membeli barang-barang mewah, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Menurut Salam (Ulfah, 2013), individu yang memiliki gaya hidup hedonis biasanya hidup boros, mencari kesenangan tanpa memperhitungkan halal-haramnya. Susianto (Rianton, 2013) menyatakan bahwa karakter semua individu yang memiliki gaya hidup hedonis adalah cenderung impulsif, senang menjadi pusat perhatian, cenderung ikut-ikutan, dan peka terhadap inovasi baru. Lebih lanjut Suwindo (Rianton, 2013) menambahkan bahwa karakteristik individu yang memiliki gaya hidup hedonis adalah lebih irasional dan mudah dibujuk. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda, dan hiburan sehingga kegiatan yang dilakukan menekankan konsumsi dan kenikmatan (Kunzman, Ulfah 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola perilaku sebagai cara hidup seseorang bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya digambarkan melalui aktivitas, minat dan opini yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan serta menghindari kesengsaraan.

Menurut Well dan Tigert (Engel, 1993; Rianton, 2013), aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu :

a. Minat

Minat didefinisikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut dalam memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup yang antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

b. Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai cara hidup menggunakan waktunya dengan tindakan nyata yang dapat dilihat. Misalnya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan café.

c. Opini

Opini adalah pendapat yang diberikan oleh seseorang dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Menurut Martha dkk (Nadzir, 2015), aspek gaya hidup hedonis yang terdiri dari minat, aktivitas dan opini diwujudkan dalam bentuk suka mencari perhatian, boros, memilih-milih teman, dan waktu luang dihabiskan dengan bersenang-senang.

Kotler (Nadzir, 2015) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal diantaranya meliputi: (1) Sikap, suatu keadaan yang dipersiapkan untuk memberikan respon terhadap suatu objek melalui pengalaman. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya, (2) Pengalaman dan Pengamatan, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku. Pengalaman diperoleh dari semua tindakan di masa lalu dan dapat dipelajari pada masa sekarang. Hasil dari pengamatan sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek, (3) Kepribadian, suatu bentuk karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu, (4) Konsep Diri, bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek, (5) Motif, perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman. Kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif, dan (6) Persepsi, suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran tentang perilaku.

Adapun faktor eksternal meliputi: (1) Kelompok Referensi, terbagi menjadi kelompok yang berpengaruh langsung dimana individu menjadi anggota dan saling berinteraksi dan kelompok tidak langsung dimana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut, (2) Keluarga, pola asuh orang tua akan membentuk sikap dan perilaku serta kebiasaan anak, (3) Kelas Sosial, kelompok yang tersusun dalam urutan jenjang dimana para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) yang diartikan sebagai tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya dan peranan yang merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan, dan (4) Kebudayaan, terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Intensi Korupsi

Secara sederhana, intensi didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Dayakisni & Hudaniah, 2015). Menurut Setyani (2007), intensi adalah niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku demi mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun sikap dan keyakinan seseorang yang mempengaruhi untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Horn mendefinisikan intensi sebagai istilah yang berhubungan dengan perilaku dan menjadi salah satu unsur paling penting dalam terjadinya perilaku, hal tersebut akan menuju pada suatu perilaku yang nantinya dilakukan atau tidak dilakukan dan mengarah pada perilaku yang sekarang dilakukan atau pada perilaku yang nantinya akan dilakukan (Vemmy, 2012). Dalam *theory of planned behavior* (Fishbein & Ajzen, 1975), intensi perilaku adalah kemungkinan subjektif untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Pada umumnya, seseorang yang memiliki intensi sebagai perwujudan perilaku ketika mereka menilai perilaku tersebut positif, ketika mereka mendapatkan dorongan sosial untuk mewujudkannya, dan ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki tujuan dan kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi akan terwujud pada kesempatan dan waktu yang tepat (Ajzen, Rosdiana 2011). Semin dan Fiedler (Juliana, 2014) menyatakan bahwa pengukuran intensi merupakan prediksi paling tepat terhadap perilaku.

Menurut Dayakisni & Hudaniah (2015), intensi memiliki kekhususan yang melibatkan empat elemen yang membatasinya meliputi: (1) *Behavior*, perilaku khusus yang nantinya akan terwujud secara nyata, (2) *Target object*, sasaran yang ingin dicapai oleh perilaku, (3) *Situation*, situasi yang memicu munculnya perilaku yang menyangkut lokasi atau suasana, dan (4) *Time*, menyangkut kapan terjadinya perilaku dan jangka waktu terjadinya perilaku.

Secara harfiah, kata korupsi adalah kebusukan, keburukan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah (Arsyad, 2013). Korupsi adalah suatu perilaku yang menyimpang hukum dan norma dengan menyalahgunakan kekuasaan dan menghancurkan kepercayaan yang sangat merugikan (Abidin & Siswadi, 2015). Sedangkan menurut Anwar (Sari, 2015) korupsi merupakan penyalahgunaan amanah untuk kepentingan pribadi. Kartono (Paramitha, 2015) menambahkan bahwa korupsi adalah perilaku individu yang menggunakan wewenang atau jabatannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan hal ini merugikan kepentingan umum dan negara. Falah (2012) menyatakan bahwa korupsi yaitu tindakan melanggar amanah yang dilakukan dengan sengaja baik oleh individu, pejabat publik maupun masyarakat biasa. Menurut Alatas (Paramitha, 2015), ciri-ciri korupsi adalah : (1) Dilakukan lebih dari satu orang, (2) Merahasiakan motif dan ada keuntungan yang ingin diraih, (3) Berhubungan dengan kekuasaan atau kewenangan tertentu, (4) Berlindung di balik pembenaran hukum, (5) Melanggar kaidah kejujuran dan norma hukum, dan (6) Mengkhiantai kepercayaan.

Dalam teori yang dikemukakan Jack Bologne yang disebut *GONE Theory* (Vomila, 2015), bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi meliputi : (1) *Greeds* (keserakahan), yaitu berkaitan dengan adanya perilaku secara yang secara

potensi ada di dalam diri setiap orang. (2) *Opportunities* (kesempatan), yaitu berkaitan dengan keadaan organisasi atau instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. (3) *Needs* (kebutuhan), yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. (4) *Exposures* (pengungkapan), yaitu berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

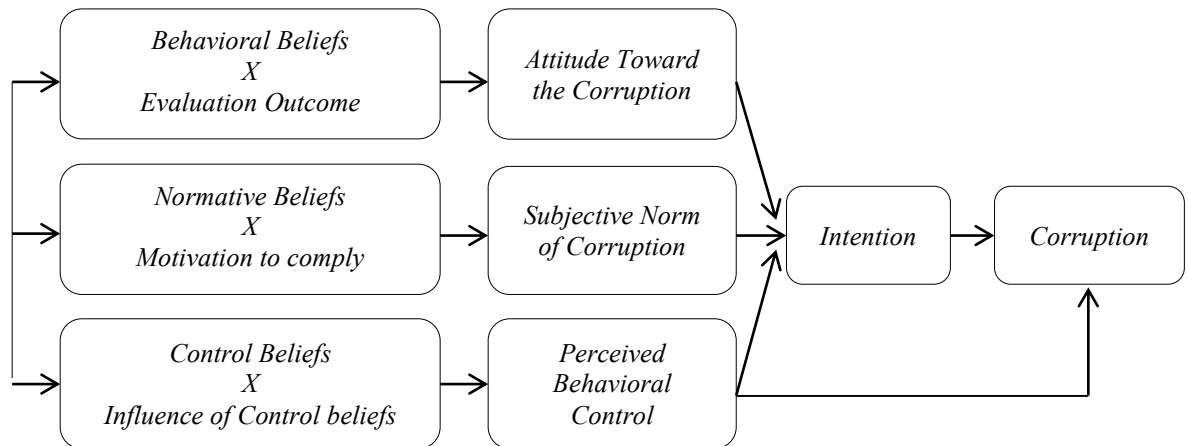
Menurut Alatas (Anisah, 2015), jenis-jenis korupsi menurut tipologinya yaitu : (1) *Bribery* (Sogokan), yaitu memberikan suatu barang atau uang dengan tujuan memperlancar keinginan seseorang. (2) *Exortion* (Pemerasan), yaitu tindakan yang dilakukan secara paksa untuk memperoleh sejumlah uang atau barang supaya mendapatkan keuntungan pribadi dengan tujuan menutupi dan memperlancar keinginan individu. (3) *Fraud* (Penggelapan), yaitu perbuatan mengambil barang atau uang milik orang lain sebagian atau seluruhnya. (4) *Nepotisme*, diartikan sebagai pengangkatan kerabat, teman atau sekutu politik untuk menempati jabatan-jabatan, tidak memperdulikan kemampuan yang dimilikinya dan dampaknya dalam mempengaruhi kebutuhan publik.

Bentuk perilaku korupsi yang dilakukan mahasiswa seperti mencontek, menggelembungkan anggaran dengan meminta uang dengan jumlah yang melebihi dari kebutuhan aslinya (Falah, 2012). Sedangkan perilaku korupsi yang terjadi pada mahasiswa pengurus organisasi adalah merancang pendanaan kegiatan melebihi kebutuhan aslinya lalu menyalahgunakannya serta memanipulasi anggaran (Rokhmah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi korupsi adalah suatu niat atau keinginan individu dengan sengaja untuk menyalahgunakan amanah dari suatu jabatan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang akan diwujudkan pada kesempatan dan waktu yang tepat. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam pembentukan intensi perilaku, ketiga faktor tersebut dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*, yang meliputi *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Fishbein & Ajzen, 1975).

Hubungan antara intensi dan perilaku korupsi dapat diketahui berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen (1975) yaitu teori tingkah laku terencana (*Theory of Planned Behavior*). Dalam teori ini menggambarkan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menentukan intensi seseorang yang mengarah pada perilaku korupsi.

Berikut adalah skema *Theory of Planned Behavior*.



Sumber : Ajzen (2005)

Gambar 1. Skema Intensi Korupsi berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

Ajzen (Rosdiana, 2011) menegaskan bahwa sebelum seseorang menampilkan perilaku, terbentuk intensi terlebih dahulu. Intensi merupakan niat yang mendasari seseorang untuk berperilaku. Sedangkan korupsi merupakan penyalahgunaan amanah dari jabatan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Intensi korupsi didefinisikan sebagai niat yang mendasari seseorang untuk berperilaku korupsi yang berkaitan erat dengan sikap yang dimiliki terhadap perilaku korupsi (Juliana, 2014).

Menurut Juliana (2014), aspek-aspek intensi korupsi yaitu :

- a. Sikap terhadap perilaku korupsi
Sikap terhadap perilaku korupsi merupakan penilaian positif atau negatif terhadap perwujudan perilaku korupsi yang ditentukan oleh keyakinan tentang akibat dari perilaku korupsi dan evaluasi terhadap perilaku korupsi. Sikap terhadap perilaku korupsi dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa melakukan perilaku korupsi akan membawa pada akibat tertentu (*behavioral beliefs*) dan penilaian individu terhadap akibat perilaku korupsi yang akan terjadi pada individu (*outcome evaluations*).
- b. Norma subyektif terhadap perilaku korupsi
Norma subyektif terhadap perilaku korupsi merupakan persepsi individu terhadap norma sosial untuk menampilkan atau tidaknya perilaku korupsi. Norma subyektif ditentukan oleh keyakinan normatif (*normative beliefs*) mengenai harapan suatu kelompok atau orang tertentu dan motivasi individu untuk memenuhi atau menuruti harapan tersebut (*motivations to comply*).
- c. Persepsi terhadap kontrol perilaku korupsi
Persepsi terhadap kontrol perilaku korupsi merupakan penilaian terhadap mampu atau tidaknya untuk menampilkan perilaku korupsi. Intensi mencerminkan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sedangkan persepsi terhadap kontrol tingkah laku sangat memperhatikan beberapa kendala realistis yang mungkin terjadi.

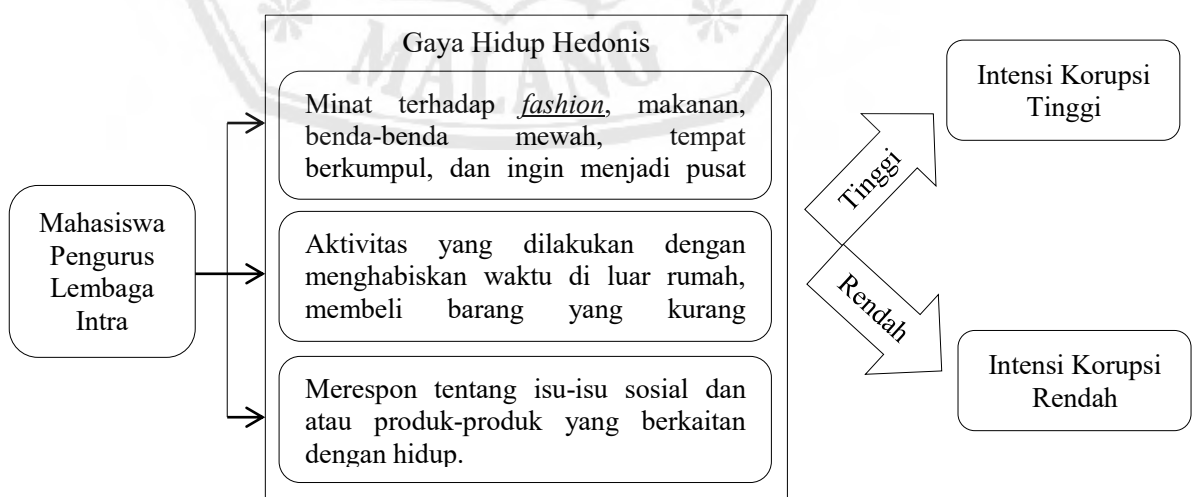
Hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi

Saat ini gaya hidup hedonis marak terjadi di kalangan mahasiswa termasuk mahasiswa yang menjadi pengurus di lembaga intra sehingga mereka cenderung lebih banyak mencari kesenangan untuk memuaskan diri dengan berbagai macam hal (Erni, dalam Januarini, 2015). Hal tersebut mendorong mahasiswa pengurus lembaga intra untuk menghabiskan waktu dengan bersenang-senang dan menghambur-hamburkan uang untuk membeli suatu barang yang tidak terlalu diperlukan.

Ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonis, maka ia akan berusaha untuk memenuhi hasratnya dengan berbagai cara. Bahkan mereka rela untuk mengeluarkan banyak uang untuk dapat memenuhi keinginannya. Ketika mereka merasa uang yang dimiliki belum cukup untuk memenuhi hasrat kesenangan mereka maka mahasiswa pengurus lembaga intra yang menganut hedonisme akan cenderung memperkaya diri sendiri sekalipun dengan melanggar hukum yaitu dengan melakukan korupsi seperti memeras orang lain dan sebagainya (Jenier, 2013). Hal senada juga dikemukakan oleh Abdul Rahman Ibnu Khaldun (Rohim, 2008) bahwa sebab utama korupsi adalah nafsu untuk hidup mewah dalam kelompok yang memerintah.

Kasus korupsi banyak terjadi pada mahasiswa yang menjadi pengurus lembaga intra di perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa pengurus lembaga intra kampus yang menganut gaya hidup hedonis akan memiliki intensi korupsi sebab salah satu faktor penyebab intensi korupsi adalah adanya keinginan untuk memperoleh uang dengan cara yang singkat. Intensi korupsi terjadi ketika melihat orang lain yang melakukan korupsi mendapatkan kesenangan dengan mudah (Rokhmah, 2016). Hal tersebut memicu mahasiswa pengurus lembaga intra kampus melakukan korupsi demi mendapatkan keuntungan supaya mampu memenuhi kesenangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.



Gambar 2. Skema kerangka berpikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat intensi korupsi, sebaliknya semakin rendah tingkat gaya hidup hedonis yang dimiliki maka akan semakin rendah pula tingkat intensi korupsi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif korelasional yang bersifat non eksperimen, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengenai gaya hidup hedonis dan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra.

Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi pengurus lembaga intra. Alasan peneliti menggunakan mahasiswa pengurus lembaga intra karena menurut penelitian sebelumnya prevalensi gaya hidup hedonis pada mahasiswa tergolong tinggi dan intensi korupsi berpotensi dilakukan oleh mahasiswa yang menjadi pengurus di lembaga atau organisasi. Sampel merupakan anggota dari populasi yang akan diteliti dengan memiliki ciri tertentu (Martono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai subyek penelitian (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang memiliki rentang usia 18-22 tahun, mahasiswa tersebut menjadi pengurus di lembaga intra seperti halnya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), SENAT Mahasiswa, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), LSO (Lembaga Semi Otonom) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Malang. Fraenkel & Wallen (2009) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian korelasional sebanyak 30. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 135 orang. Alasan pemilihan jumlah sampel tersebut dikarenakan telah mewakili subjek yang diperlukan oleh peneliti.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku sebagai cara hidup seseorang bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan semata yang diwujudkan dengan suka menjadi pusat perhatian,

menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang, dan menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Skala yang digunakan untuk mengukur gaya hidup hedonis didapatkan dari indikator oleh Nadzir (2015) berdasarkan tiga aspek menurut Well dan Tiger (Engel, 1993; Rianton, 2013) yaitu aspek minat, aspek aktivitas dan aspek opini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti sejumlah 24 item. Skala gaya hidup hedonis ini terdiri dari *item favorable* dan *item unfavorable*. Skala tersebut berbentuk likert yang terdiri dari 4 skor dimana respon yang diberikan subjek adalah STS (Sangat Tidak Sesuai); TS (Tidak Sesuai); S (Sesuai); dan SS (Sangat Sesuai). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, dari 24 item setelah *try out* dan dianalisis diperoleh 18 item yang valid dan 6 item yang gugur. Skala gaya hidup hedonis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,308 sampai 0,612 dan koefisien reliabilitas 0,883.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah intensi korupsi. Intensi korupsi adalah niat atau keinginan seseorang dalam menyalahgunakan kekuasaan dari suatu jabatan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Skala yang digunakan untuk mengukur intensi korupsi disusun sendiri oleh peneliti berjumlah 58 item yang didapatkan dari indikator berdasarkan tiga aspek menurut Juliana (2014) yaitu aspek sikap terhadap perilaku korupsi, aspek norma subyektif terhadap perilaku korupsi dan persepsi terhadap kontrol perilaku korupsi. Skala intensi korupsi dalam penelitian ini terdiri atas *item favorable* dan *item unfavorable* yang masing-masing terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) = 4; S (Sesuai) = 3; TS (Tidak Sesuai) = 2; dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1 untuk *item favorable* dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4; TS (Tidak Sesuai) = 3; S (Sesuai) = 2; dan SS (Sangat Sesuai) = 1 untuk *item unfavorable*. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, dari 58 item setelah *try out* dan dianalisis diperoleh 52 item valid dan 6 item gugur. Skala intensi korupsi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,304 sampai 0,805 dan koefisien reliabilitas 0,951.

Prosedur & Analisa Data Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Pada tahap persiapan, peneliti mengerjakan proposal penelitian terlebih dahulu. Kemudian peneliti mulai membuat instrumen pengukuran yang mana terdiri dari skala gaya hidup hedonis dan skala intensi korupsi. Untuk skala gaya hidup hedonis maupun skala intensi korupsi dibuat sendiri oleh peneliti. Setelah proposal selesai dan peneliti telah membuat skala gaya hidup hedonis dan skala intensi korupsi, peneliti melakukan seminar proposal. Lalu, peneliti melakukan *try out* skala kepada 55 mahasiswa yang mengikuti organisasi di lembaga intra kampus Universitas Muhammadiyah Malang selama 7 hari pada tanggal 21 Maret 2017 sampai 29 Maret 2017. Selanjutnya, dari hasil *try out* yang telah dilakukan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas skala.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai membagikan skala yang telah valid dan reliabel yaitu dengan membagikan kedua skala tersebut secara bersamaan kepada

subjek dengan kriteria yang sesuai dengan desain penelitian. Selain itu, peneliti juga membagikan skala kepada subjek secara online dengan menggunakan google formulir. Subjek yang mengisi skala secara langsung sebanyak 72 orang dan yang mengisi skala secara online sebanyak 63 orang. Lokasi pengambilan data bertempat di Student Center yang berada di GKB I, kampus III Universitas Muhammadiyah Malang dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus lembaga intra kampus. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan selama 7 hari pada tanggal 31 Maret 2017 sampai 6 April 2017.

Tahap terakhir adalah analisa data. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan input dari hasil skala yang telah dibagikan. Setelah melakukan input data, peneliti mulai menganalisis data tersebut dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Alasan menggunakan teknik korelasi *product moment* karena peneliti akan menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang mana dalam penelitian ini variabel bebas adalah gaya hidup hedonis dan variabel terikat adalah intensi korupsi. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis statistik SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22. Setelah selesai, peneliti mulai membahas keseluruhan hasil yang diperoleh dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan diuraikan pada beberapa bagan berikut.

Gambaran Umum Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menjadi pengurus inti lembaga intra di organisasi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), SENAT Mahasiswa, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), LSO (Lembaga Semi Otonom) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dengan rentang usia 18-22 tahun. Total subjek dalam penelitian ini adalah 135 orang. Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran umum responden jika dilihat dari usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Gambaran umum responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Aspek Demografis	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Usia	18 Tahun	3	3%
	19 Tahun	14	10%
	20 Tahun	50	37%
	21 Tahun	43	32%
	22 Tahun	25	19%
Total		135	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	43%
	Perempuan	77	57%
Total		135	100%

Berdasarkan tabel di atas, gambaran umum responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat diketahui bahwa klasifikasi usia responden pada penelitian ini dibagi menjadi lima kelompok, dimana rentang usia dimulai pada usia 18 tahun hingga usia 22 tahun. Mayoritas subjek penelitian berusia 20 tahun sebesar 37% dan minoritas berusia 18 tahun sebesar 3% dari jumlah sampel penelitian yang ada. Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dengan proporsi sebesar 57% dan responden laki-laki memiliki proporsi yang lebih sedikit dengan proporsi 43%.

Tabel 2. Gambaran umum responden berdasarkan organisasi dan jabatan.

Aspek Demografis	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Organisasi	BEM	18	13%
	SENAT	17	13%
	HMJ	35	15%
	LSO	20	26%
	UKM	45	33%
Total		135	100%
Jabatan	Ketua Umum	32	24%
	Wakil Ketua	7	5%
	Sekretaris Umum	36	26%
	Bendahara Umum	28	21%
	Ketua Divisi	32	24%
Total		135	100%

Apabila dilihat dari organisasi, responden yang mengisi kuesioner mayoritas mengikuti organisasi UKM sebanyak 33% dan minoritas mengikuti organisasi BEM dan SENAT sebanyak 13%. Kemudian peneliti membagi jabatan berdasarkan 5 kategori, dimana mayoritas responden menjabat sebagai sekretaris umum sebanyak 26% dan minoritas responden menjabat sebagai wakil ketua umum sebanyak 5%.

Tabel 3. Gambaran umum responden berdasarkan uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan.

Aspek Demografis	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Uang saku per bulan	<500.000	13	10%
	500.000-1.000.000	55	41%
	>1.000.000	67	49%
Total		135	100%
Jumlah pengeluaran dalam sebulan			
a. Kebutuhan pokok (makan, minum, pakaian, dan lain-lain)	<500.000	28	21%
	500.000-1.000.000	96	71%
	>1.000.000	11	8%
Total		135	100%
b. Kebutuhan sekunder (jalan-jalan, nongkrong, dan lain-lain)	<500.000	59	44%
	500.000-1.000.000	74	55%
	>1.000.000	2	1%
Total		135	100%

Apabila dilihat dari jumlah uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki uang saku per bulan lebih dari Rp 1.000.000,- sebanyak 49 % dan minoritas responden memiliki uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000,- sebanyak 10%. Mayoritas jumlah pengeluaran responden untuk kebutuhan pokok dalam sebulan berkisar Rp 500.000,- hingga 1.000.000,- dengan proporsi sebanyak 71% dan minoritas pengeluaran dalam sebulan yaitu lebih dari Rp 1.000.000,- dengan proporsi sebanyak 8%. Selain itu, jumlah pengeluaran responden untuk kebutuhan sekunder lebih banyak berkisar Rp 500.000,- hingga 1.000.000,- sebesar 55% dan minoritas lebih dari Rp 1.000.000,- dengan proporsi hanya 1%.

Tabel 4. Gambaran umum responden berdasarkan kegiatan pada waktu luang.

Aspek Demografis	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Kegiatan pada waktu luang	Menjalankan hobi	29	22%
	Istirahat	26	19%
	Menonton film	23	17%
	Bermain <i>games</i>	3	2%
	Nongkrong	11	8%
	Jalan-jalan	14	11%
	Membaca buku	15	11%
	Berorganisasi	13	10%
Total		135	100%

Apabila dilihat dari kegiatan pada waktu luang yang dilakukan responden, mayoritas responden lebih banyak menggunakan waktu luang mereka untuk menjalankan hobi mereka sebanyak 22% dan minoritas responden menggunakan waktu luang mereka untuk bermain *games* sebanyak 2%.

Analisis Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Intensi Korupsi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan teknik analisa *product moment* untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dan intensi korupsi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi.

Gaya Hidup Hedonis	Intensi Korupsi			
	F	P	r	r ²
	135	0.000	0,338	0,114

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara gaya hidup hedonis dan intensi korupsi adalah sebesar $r = 0,338$ ($P = 0,000 < 0,05$) dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi skor gaya hidup hedonis, maka semakin tinggi pula skor intensi korupsi. Adanya hubungan gaya hidup hedonis dan intensi korupsi, maka hipotesis diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,338 artinya

keeretan hubungan antara gaya hidup hedonis dan intensi korupsi tergolong lemah. Sumbangan efektif gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi dapat dilihat dari besar nilai koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,114$. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif gaya hidup hedonis terhadap intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra adalah sebesar 11,4% dan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Gambaran Umum Gaya Hidup Hedonis

Berdasarkan dari total subjek sebanyak 135 orang, dapat diketahui nilai rata-rata skor total gaya hidup hedonis responden adalah sebesar 38,51 dengan standar deviasi sebesar 5,447. Adapun nilai minimum untuk skor total gaya hidup hedonis adalah sebesar 23 dan nilai maksimum adalah sebesar 52. Jika dilihat dari rentang skor gaya hidup hedonis maka responden paling banyak dalam kategori sedang sebesar 42% dan responden paling sedikit dalam kategori sangat rendah sebesar 2%. Kategorisasi gaya hidup hedonis ini diperoleh dari rentangan skor dari penghitungan statistik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki gaya hidup yang sedang. Penghitungan skor gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengurus lembaga intra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penghitungan skor gaya hidup hedonis.

Kategori	Rentangan Skor	F	(%)
Sangat Tinggi	48 – 55	4	3%
Tinggi	42 – 47	41	31%
Sedang	35 – 41	57	42%
Rendah	28 – 34	30	22%
Sangat Rendah	22 – 27	3	2%
Total		135	100%

Selanjutnya untuk menganalisis data secara lebih spesifik, peneliti melakukan analisis tambahan dengan melihat gambaran umum gaya hidup hedonis responden jika ditinjau dari aspek demografis. Terdapat 5 aspek demografis yang diuji untuk mengetahui perbedaan gaya hidup hedonis yaitu jenis kelamin, usia, jabatan, uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok dan sekunder. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA, diperoleh hasil yaitu gaya hidup hedonis tidak memiliki perbedaan jika ditinjau dari 4 aspek demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, jabatan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok dan sekunder. Namun, terdapat perbedaan jika gaya hidup hedonis ditinjau dari uang saku per bulan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,006 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara gaya hidup hedonis mahasiswa pengurus lembaga intra jika ditinjau dari uang saku per bulan yang dimiliki. Perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari uang saku per bulan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7. Gambaran umum gaya hidup hedonis ditinjau dari uang saku per bulan.

G A Y A A H O N I D U P	Kategori	Klasifikasi					
		< 500.000		500.000 – 1.000.000		> 1.000.000	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
	Sangat Tinggi	0	0%	1	1,8%	3	4,5%
	Tinggi	4	30,8%	12	21,8%	25	37,3%
	Sedang	5	38,4%	26	47,3%	26	38,8%
	Rendah	3	23,1%	14	25,5%	13	19,4%
	Sangat Rendah	1	7,7%	2	3,6%	0	0%
	Total	13	100%	55	100%	67	100%

Apabila dilihat dari persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki uang saku per bulan lebih dari Rp 1.000.000,- dalam kategori gaya hidup hedonis yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 4,5%. Selain itu, responden yang memiliki uang saku per bulan lebih dari Rp 1.000.000,- juga tergolong memiliki gaya hidup yang tinggi sebesar 37,3%. Responden yang memiliki uang saku per bulan berkisar Rp 500.000,- hingga 1.000.000,- termasuk dalam kategori gaya hidup yang sedang dengan persentase sebesar 47,3% dan dalam kategori rendah sebesar 25,5%. Sedangkan responden yang memiliki uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000,- tergolong dalam kategori yang memiliki gaya hidup yang sangat rendah.

Gambaran Umum Intensi Korupsi

Dari penghitungan statistik, diperoleh nilai rata-rata skor total intensi korupsi responden adalah sebesar 103,87 dengan standar deviasi sebesar 13,030. Adapun nilai minimum untuk skor total intensi korupsi adalah sebesar 78 dan nilai maksimum adalah sebesar 128. Jika dilihat dari rentangan skor intensi korupsi maka responden mayoritas berada dalam kategori sedang sebesar 45% dan minoritas berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 3%. Skor intensi korupsi diperoleh berdasarkan rentangan skor dari penghitungan statistik. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa pengurus lembaga intra memiliki intensi korupsi sedang. Penghitungan skor intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Penghitungan skor intensi korupsi

Kategori	Rentangan Skor	F	(%)
Sangat Tinggi	127 – 143	4	3%
Tinggi	112 – 126	39	29%
Sedang	96 – 111	61	45%
Rendah	80 – 95	25	19%
Sangat Rendah	65 – 79	6	4%
Total		135	100%

Selanjutnya untuk menganalisis data secara lebih spesifik, peneliti melakukan analisis tambahan dengan melihat gambaran umum intensi korupsi responden jika ditinjau dari aspek demografis. Adapun 5 aspek demografis yang diuji untuk mengetahui perbedaan intensi korupsi meliputi jenis kelamin, usia, jabatan, uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok dan sekunder. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA, diperoleh hasil yaitu intensi korupsi tidak memiliki perbedaan jika ditinjau dari 4 aspek demografis meliputi jenis kelamin, usia, uang saku per bulan dan jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok dan sekunder. Namun, terdapat perbedaan jika intensi korupsi ditinjau dari jabatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara intensi korupsi mahasiswa pengurus lembaga intra jika ditinjau dari jabatan yang responden miliki di organisasinya. Perbedaan intensi jika ditinjau dari jabatan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Gambaran umum intensi korupsi ditinjau dari jabatan.

Kategori		Klasifikasi									
		Ketua		Wakil		Sekretaris		Bendahara		Ketua Divisi	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Intensi Korupsi	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	1	3%	0	0%	3	9%
	Tinggi	12	37%	2	28%	7	19%	7	25%	12	37%
	Sedang	13	41%	3	43%	21	58%	11	39%	13	41%
	Rendah	7	22%	2	29%	6	17%	5	18%	5	13%
	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	1	3%	5	18%	0	0%
Total		32	100%	7	100%	36	100%	28	100%	32	100

Apabila dilihat dari persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jabatan ketua divisi memiliki intensi korupsi tergolong sangat tinggi sebesar 9%, jabatan ketua tergolong tinggi sebesar 37%, jabatan sekretaris tergolong sedang sebesar 58% jabatan wakil tergolong rendah sebesar 29% dan jabatan bendahara memiliki intensi tergolong sangat rendah sebesar 18%.

Tabel 10. Gambaran umum intensi korupsi berdasarkan indikator gaya hidup hedonis.

Indikator Gaya Hidup Hedonis		P	P	r	r ²
Intensi Korupsi	Cenderung impulsif	0,678			
	Kurang rasional	0,001			
	Suka mencari perhatian	0,933	0,002	0,385	0,148
	Senang pergi ke tempat santai	0,785			
	Cenderung <i>follower</i>	0,290			
	Mudah dipengaruhi	0,515			

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari 6 indikator gaya hidup hedonis yang diuji dengan intensi korupsi, diketahui bahwa seluruh indikator gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap intensi korupsi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar ($P = 0,002 < 0,05$). Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa kurang rasional memiliki nilai probabilitas paling tinggi diantara indikator yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang rasional merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap intensi korupsi. Besar nilai koefisien indikator gaya hidup hedonis terhadap intensi korupsi adalah sebesar 0,385 dan sumbangan efektif yang diberikan indikator gaya hidup hedonis terhadap intensi korupsi adalah sebesar 14,8 %.

DISKUSI

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra, dengan nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0,338$, $P = 0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hubungan positif diantara kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin besar keinginan mahasiswa pengurus lembaga intra untuk bersenang-senang dengan menghabiskan waktu untuk nongkrong, senang berbelanja di mall, membeli barang-barang mewah dan bermerk, maka keinginan untuk menggunakan jabatannya di lembaga untuk mendapatkan keuntungan pribadi semakin besar pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh Tanzi & Treisman (Falah, 2012) bahwa perilaku korupsi diawali dengan adanya keinginan. Keinginan untuk melakukan perilaku korupsi akan menjadi kuat apabila individu menilai perilaku tersebut positif, ketika mereka mendapatkan dorongan sosial untuk mewujudkannya, dan ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki tujuan dan kesempatan untuk melakukan perilaku korupsi (Ajzen, Rosdiana 2011). Banyak studi yang menyimpulkan bahwa faktor dalam diri individu memberikan kontribusi terjadinya perilaku korupsi (Rabl, 2011).

Besar koefisien korelasi antara gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra adalah sebesar 0,338, artinya keeratan hubungan antara kedua variabel tergolong lemah. Menurut Sugiyono (2014), hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki kontribusi yang rendah terhadap intensi korupsi. Sumbangan efektif yang diberikan gaya hidup hedonis terhadap intensi korupsi adalah sebesar 11,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 88,6% intensi korupsi dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan gaya hidup hedonis. Adapun faktor lain yang mempengaruhi intensi korupsi adalah kebermaknaan hidup (Juliana, 2014), norma subjektif dan durasi keanggotaan (Agustiani, 2015).

Dalam penelitian Juliana (2014) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup memiliki kontribusi terhadap intensi korupsi sebesar 17,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya evaluasi positif terhadap makna hidup dapat membuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan lebih disadari, serta akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya meskipun ada aturan-

aturan yang membatasi. Ketika berada dalam situasi yang memiliki kesempatan untuk melakukan korupsi, seseorang yang memiliki kebermaknaan hidup akan dapat menentukan sendiri apa yang baik untuk dilakukan. Sikap yang positif terhadap pekerjaan akan tercipta jika seseorang telah menemukan kebermaknaan pada hidup dalam pekerjaannya. Individu tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga ia akan memanfaatkan secara maksimal seluruh potensi yang dimiliki dan akan tercipta rasa kecintaan pada diri individu tersebut terhadap pekerjaannya, sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan korupsi. Individu akan mampu menahan dirinya untuk lebih memilih melaksanakan kewajibannya dengan penuh komitmen, bertanggung jawab, memprioritaskan cara, sikap dan hasil kerja serta lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan dirinya sendiri.

Selain itu, dalam penelitian Agustiani (2015) mengungkapkan bahwa norma subjektif dan durasi keanggotaan memiliki keterkaitan dengan intensi korupsi sebesar 26,6%. Norma subjektif merupakan tekanan yang dirasakan anggota dari kelompok untuk mengikuti norma yang ada dalam suatu kelompok. Perilaku anggota dalam suatu kelompok dipengaruhi oleh norma yang terdapat dalam kelompok tersebut. Norma yang mendukung adanya intensi korupsi akan membentuk intensi korupsi. Selama menjadi anggota dalam suatu organisasi atau lembaga, semakin lama durasi keanggotaannya, maka antar anggota akan mengikuti nilai dan norma dalam organisasi atau lembaga tersebut. Durasi keanggotaan yang panjang akan membuat anggota terbiasa dengan pola pikir dan keyakinan pada organisasi tersebut, sehingga apabila norma kelompok mendukung intensi korupsi, maka semakin lama durasi keanggotaan seseorang, akan semakin tinggi intensi korupsinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa pengurus lembaga intra memiliki peran terhadap intensi korupsi. Hal ini sesuai dengan faktor internal yang menyebabkan individu melakukan perilaku korupsi diantaranya adalah ketamakan yang berupa sifat keserakahan dimana individu tidak mau menerima dan mensyukuri atas apa yang sudah didapatkan serta perilaku konsumtif yang berlebihan tanpa memperhatikan manfaat dan kerugiannya (Dwiputrianti, dalam Walida, 2015). Hal tersebut juga didukung oleh Arifin (Agustiani, 2015), yang menyatakan bahwa faktor penyebab korupsi adalah adanya keinginan yang berawal dari dorongan yang membuat individu memunculkan intensi korupsi.

Selain faktor internal, perilaku korupsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya terdiri dari aspek organisasi yaitu norma yang berlaku dalam suatu kelompok. Apabila norma dalam suatu kelompok tersebut mendukung intensi korupsi, maka besar kemungkinan anggota organisasi akan memiliki intensi korupsi yang tinggi. Faktor lainnya adalah dari aspek lingkungan tempat individu tinggal dan organisasi berada. Apabila individu dan organisasi berada dalam lingkungan dengan intensi korupsi tinggi, maka individu tersebut akan terbawa oleh norma dan memiliki intensi yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan Fishbein & Ajzen (1975) bahwa intensi tidak hanya berasal dari diri pribadi melainkan juga dari pengaruh sosial dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku dibentuk oleh pengalaman langsung atau tidak langsung dengan perilaku

tersebut, kemudian hal ini dapat mengubah keyakinan mengenai konsekuensi terhadap perilaku yang akan ditampilkan. Selain itu, individu juga akan membentuk penilaian terhadap konsekuensi menampilkan perilaku tersebut (Semin dan Fiedler, dalam Juliana 2014).

Mahasiswa pengurus lembaga intra dalam penelitian ini memiliki gaya hidup hedonis dalam kategori yang sedang dengan proporsi sebesar 57%. Hal ini berarti mahasiswa pengurus lembaga intra dalam melakukan aktivitasnya, mengungkapkan minat dan mengungkapkan opininya yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis mengarah pada kategori tinggi maupun rendah (Dewi, 2013). Pada umumnya, mahasiswa pengurus lembaga intra kampus sama halnya dengan mahasiswa lainnya yang masih tergolong remaja akhir dimana pada masa ini mahasiswa memiliki emosi yang labil sehingga mudah terpengaruh pada lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, mereka memiliki keinginan supaya penampilan, gaya, tingkah laku serta cara bersikap dapat menarik perhatian orang lain yang terutama perhatian pada kelompok sebayanya (Monks, *et al*, 2002). Hal tersebut dilakukan supaya dapat merasa senang, aman, dan merasa berharga apabila dirinya diterima dan memperoleh tempat di dalam suatu kelompok tersebut. Sebaliknya, apabila remaja tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya, maka mereka akan merasa menderita dan tidak berharga (Ali & Asrori, dalam Ulfah, 2015).

Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tidak ada perbedaan gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengurus lembaga intra jika ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini didukung oleh penelitian Setyaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Wagner (Setyaningsih, 2013), mahasiswa menganggap uang saku yang dimiliki bukan dari penghasilan sendiri sehingga laki-laki akan bersikap mengikuti trend yang ada dengan menjaga penampilannya seperti berdandan, melakukan perawatan rambut, wajah dan tubuh. Begitu halnya dengan perempuan yang selalu memperhatikan penampilan dan merawat penampilannya dengan membelanjakan uang untuk pakaian, aksesoris, dan sepatu (Rosandi, 2004).

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uang saku per bulan yang dimiliki responden memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki uang saku per bulan lebih besar dari Rp 1.000.000,- cenderung memiliki keinginan untuk bersenang-senang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000,-. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purworini (2003) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi uang saku yang dimiliki semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Selain itu, Setyaningsih (2013) juga menyatakan bahwa semakin banyak uang yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sering seseorang tersebut ingin membelanjakan uangnya untuk mendapatkan segala sesuatu yang dilihatnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku hedonis yaitu adanya keinginan membeli barang bukan karena membutuhkan melainkan karena memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka serta adanya keinginan untuk

mempertahankan eksistensi di lingkungannya. Selain itu, mahasiswa juga cenderung menirukan budaya baru dengan mengikuti perkembangan *trend mode* yang berkembang di masyarakat melalui televisi, majalah *fashion*, jejaring sosial serta kecanggihan teknologi yang lainnya. Menurut Susanto (Trimartati, 2014), mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis, biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa memerlukan uang yang tidak sedikit. Januarini (2015) menyatakan bahwa lebih dari setengah mahasiswa menganggap uang saku yang mereka dapatkan kurang sehingga kebanyakan mahasiswa dalam penggunaan uang saku sering habis dan meminta uang saku tambahan dengan berbagai macam alasan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa akan melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan uang tambahan sekalipun dengan cara yang tidak jujur yakni dengan melakukan intensi korupsi (Jenier, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa indikator gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap munculnya intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Indikator gaya hidup dalam penelitian ini meliputi cenderung impulsif, suka mencari perhatian, kurang rasional, senang pergi ke tempat santai, cenderung *follower* dan mudah dipengaruhi. Hal ini didukung oleh Graaf & Huberts (2008) bahwa motif seseorang dalam melakukan korupsi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan secara materi, tapi juga agar bisa meningkatkan hubungan pertemanan, percintaan, status, dan pencitraan serta membuat orang lain menjadi terkesan, terpesona dan mudah terpengaruh. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa kurang rasional merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap intensi korupsi. Hal ini didukung oleh Earliyanto (Artaningtyas, 2015) bahwa seseorang yang konsumtif akan menimbulkan pemborosan dan menyebabkan adanya kecemburuan sosial, karena individu akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, apakah barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, membelanjakan uang pada saat sekarang tanpa berfikir kebutuhan di masa mendatang. Pembelian berlebihan atau boros ini membawa dampak negatif yaitu memandang harta secara salah dan menjadikan harta sebagai tujuan hidup sehingga menyebabkan individu melakukan segala hal untuk memperoleh harta, mulai dari bekerja yang berlebihan sampai menggunakan cara yang instan seperti korupsi, mencuri dan sebagainya (Aryanto, 2007).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa korupsi yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi gaya hidup hedonis, sebab Susianto (Rianton, 2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung impulsif, senang menjadi pusat perhatian, cenderung *follower*, dan peka terhadap inovasi baru. Suwindo (2001) menambahkan bahwa karakteristik seseorang bergaya hidup hedonis adalah kurang rasional dan mudah dipengaruhi. Dari pernyataan di atas juga menunjukkan mahasiswa pengurus lembaga intra memiliki intensi korupsi supaya dapat meningkatkan pencitraan untuk membuat orang lain di sekitarnya

terkesan. Hal ini dikarenakan mahasiswa pengurus lembaga intra merupakan barometer bagi mahasiswa lainnya sehingga mereka dituntut untuk memberikan kesan yang baik (Oley, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi korupsi jika ditinjau dari jabatannya memiliki perbedaan. Mahasiswa yang memiliki intensi korupsi paling tinggi adalah yang menjabat sebagai ketua divisi. Namun dari hasil penelitian, membuktikan bahwa masing-masing jabatan berpeluang untuk memiliki intensi korupsi. Hal ini didukung bagi sebagian orang yang beranggapan bahwa korupsi merupakan perilaku merugikan, namun bagi sebagian orang yang lain beranggapan bahwa korupsi itu sangat menguntungkan, sehingga korupsi terus dilakukan karena korupsi dianggap menguntungkan, maka banyak orang yang senang menikmati ketika mereka korupsi, bahkan korupsi dengan mudah dapat dibagi-bagikan kepada banyak orang meskipun tidak merata (Elliot, 2011). Selain itu, perilaku korupsi merupakan perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian Negara (Muljanto, dalam Graydison & Budiana, 2013). Dari pengertian ini, dapat menunjukkan bahwa semua jabatan berpotensi memiliki intensi korupsi dikarenakan mahasiswa pengurus lembaga intra selain memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri mereka juga memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan pada suatu korporasi atau untuk memperlancar kegiatan yang mereka lakukan.

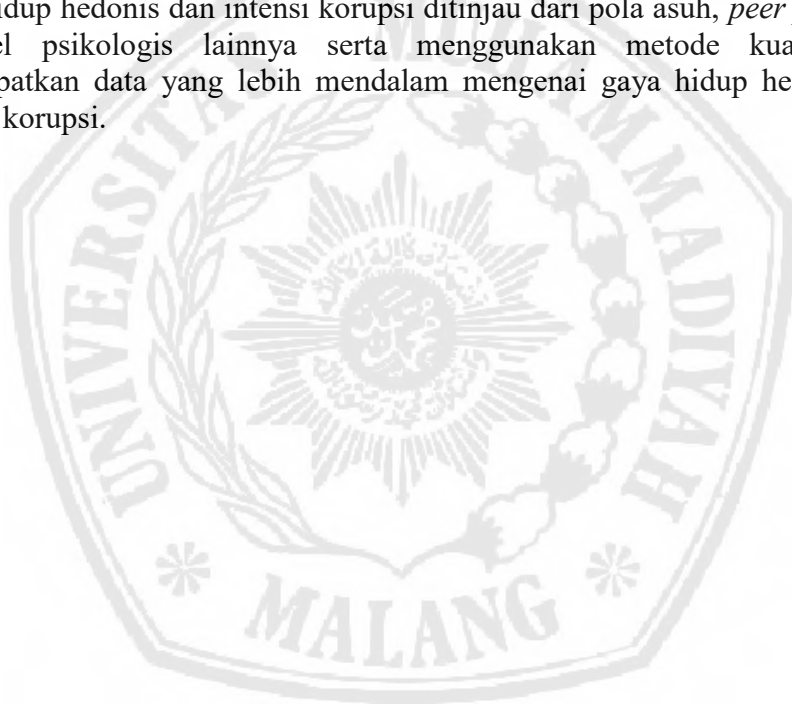
Kelebihan dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terkait gambaran hubungan gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data hanya berupa kuesioner. Meskipun kuesioner dianggap sebagai cara yang paling efisien dalam pengumpulan data dalam jumlah besar, namun lebih sulit untuk mendeteksi ketidakjujuran responden dalam menjawab, kesalahpahaman terhadap isi kalimat dan ketidaktelitian dalam pengisian kuesioner. Oleh sebab itu, untuk memperkuat hasil penelitian diperlukan metode lain yaitu misalnya dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis *product moment* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara gaya hidup hedonis dan intensi korupsi adalah sebesar $r = 0,338$ ($P = 0,000 < 0,05$) dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi skor gaya hidup hedonis, maka semakin tinggi pula skor intensi korupsi. Sumbangan efektif gaya hidup hedonis terhadap

intensi korupsi pada mahasiswa pengurus lembaga intra adalah sebesar 11,4% dan 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini yaitu peran diri sendiri sangat penting dalam menyaring budaya pada perkembangan zaman saat ini. Mahasiswa pengurus lembaga intra disarankan supaya membangun kontrol diri dan konsep diri yang kuat agar tidak terpengaruh dengan budaya dan lingkungan yang mendorong terjadinya perilaku hedonis, kritis dalam bertindak supaya mampu mengkaji dan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi masalah dan tidak memandang rendah diri sendiri. Kepada orang tua disarankan supaya memberikan pengarahan dan informasi mengenai perkembangan zaman, membentuk pola pengasuhan yang demokratis, memberikan bimbingan dalam menanam nilai-nilai moral dan perilaku antikorupsi pada anak. Selanjutnya bagi pihak kampus disarankan untuk memberikan pembinaan antikorupsi dan memperketat sistem manajemen yang berlaku dalam kampus supaya terwujudnya transparansi anggaran. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait gaya hidup hedonis dan intensi korupsi ditinjau dari pola asuh, *peer pressure*, dan variabel psikologis lainnya serta menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai gaya hidup hedonis dengan intensi korupsi.



REFERENSI

- Abidin, Z & Siswadi, A.G.P. 2015. *Psikologi korupsi: memahami aspek-aspek psikologis pelaku korupsi, pola-pola perilaku korupsi, dan pola-pola penanganan korupsi di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustiani, R.A. (2015). *Intensi Korupsi ditinjau dari norma subjektif dan durasi keanggotaan pada aktivis partai politik GK, GR, serta PI di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes personality and behavior*. New York: Open University Press.
- Anisah, F.R. (2015). *Hubungan antara internal locus of control dengan kecenderungan perilaku korupsi pada karyawan*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis*. (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, J.H. (2013). *Korupsi dalam perspektif HAN (hukum administrasi negara)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Artaningtyas, R.M. (2015). *Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryanto, A. (2007). *Hubungan antar konsep diri dan konformitas kelompok dengan perilaku konsumtif pada remaja puri*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaney, D. (2009). *Lifestyles: sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi sosial*. (Ed. Revisi). Malang: UMM Press.
- Dewi, S.K. (2013). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi. (2016, February 25 th). *Kerugian negara akibat korupsi 2015 sebesar 3,1 triliun*. Retrieved January 22, 2017, from <http://www.antikorupsi.org/id/content/kerugian-negara-akibat-korupsi-2015-sebesar-31-triliun>.

- Elliot, K.A. (2011). *Korupsi dan ekonomi dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fajar. (2010, January 28 th). *Selayang pandang organisasi kemahasiswaan intra kampus*. Retrieved February 14, 2017, from http://detikkpmjb.ucoz.com/publ/serial_kampus/selayang_pandang_organisasi_kemahasiswaan_intra_kampus/11-1-0-26.
- Falah, F. (2012). *Perilaku korupsi di mata mahasiswa*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Feist, G., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian*. Ed (7). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intentions and behavior: an introduction to theory and research*. California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Frankel, J.P., & Wallen N.E. (2009). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw -Hill Companies Inc.
- Graff, G.D. & Huberts, L.W.J. (2008). Portraying the nature of corruption using an explorative – case study design. *Journal public administration*, 640-653.
- Graydison, B.A., & Budiana, M.S. (2013). *Dampak perilaku korupsi ditinjau dari stres pada keluarga di Kabupaten Lombok Timur Selong – Nusa Tenggara Barat (NTB)*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Hafid, H. (27 Januari 2016). *Ini daftar peringkat korupsi dunia, indonesia urutan berapa ?*. Diunduh pada tanggal 22 Januari 2017, dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/27/063739957/ini-daftar-peringkat-korupsi-dunia-indonesia-urutan-berapa>
- Herudin. (2014, August 17 th). *Tren korupsi naik lagi*. Retrieved January 22, 2017, from <http://nasional.kompas.com/read/2014/08/18/10085091/Tren.Korupsi.Naik.Lagi>.
- Januarini, S. (2015). *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jenier, C. (2013). *Ilmu sosial budaya dasar (Kebudayaan sebagai syarat dan ancaman)*. Malang: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

- Juliana, F. (2014). *Hubungan antara kebermaknaan hidup dengan intensi korupsi pada pegawai negeri sipil di wilayah kecamatan Colomadu Karanganyar. Skripsi*. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenpora. (2016, October 27 th). *Penggunaan dana bantuan pemerintah harus transparan dan bertanggung jawab*. Retrieved February 14, 2017, from <http://news.okezone.com/read/2016/10/27/542/1525458/penggunaan-dana-bantuan-pemerintah-harus-transparan-dan-bertanggung-jawab>.
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age: gender and hedonic shopping in Turkey. *Global Media Journal*, 4(8).
- Khair, M.N. (2014). *Analisis pola korupsi di lembaga pemerintah Indonesia (Studi kasus putusan incracht tindak pidana korupsi di lembaga tahun 2005-2013). Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenegoro.
- Kusumastuti, A. (2006). *Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis paa remaja. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadzir, M. (2015). *Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota Malang. Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oley, P.C. (2012). *Perilaku politik aktivis mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sam ratulangi (Suatu studi terhadap pengurus organisasi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sam ratulangi tahun 2012). Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Paramitha, R.D. (2015). *Hubungan motif afiliasi dengan sikap korupsi pada mahasiswa. Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purworini, D. (2003). *Terpaan sinetron, ABG, teman pergaulan, uang saku dan gaya hidup hedonism. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surakarta.
- Puspitasari, Y.R., Haryadi, B., & Setiawan, A.R. (2015). Sisi remang pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 133–144.
- Rabl, T. (2011). The impact of situational influences on corruption in organizations. *Journal of Business Ethics*, 100, 85-101.

- Rianton. (2013). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Rohim. (2008). *Modus operandi tindak pidana korupsi*. Jakarta: Pena Multi Media.
- Rokhmah, S.N. (2016). *Pengaruh role model dan religiusitas terhadap perilaku antikorupsi pada mahasiswa organisatoris di Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosandi, F. (2004). *Perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa pria dan wanita di Universitas Katolik Atma Jaya*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Rosdiana, A. (2011). *Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensi merokok pada remaja*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sandi, M.R.A. (2015). *Peran sosialisasi politik organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, J.W. (2008). *Adolscence*. Ed 12. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sari, I.P. (2015). Korupsi dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Setyani, U. (2007). *Hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa sma negeri 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Setyaningsih, S. (2013). *Perilaku konsumtif berdasarkan faktor demografi dan money attitude studi pada mahasiswa FEB UKSW*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari, T. (2017, March 7 th). Survey: 'salip' kepolisian, DPR jadi lembaga terkorup. Retrieved March 10, 2017, from <http://m.cnnindonesia.com/nasional/20170307172741-20-198493/survei-salip-kepolisian-dpr-jadi-lembaga-terkorup/>.
- Tim Pansus Lokakarya REMA UPI. (2016). *Bentuk ormawa UPI dan eksistensi ormawa tingkat fakultas*. Naskah Pubilkasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus gaya hidup hedonism mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogi*, 3(1).

- Umami, A. (2013). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfah, T.A. (2013). *Gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam ditinjau dari motif afiliasi. Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Vemmy, S.C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-125.
- Vomila, C. (2015). *Hubungan konformitas dengan sikap korupsi pada remaja. Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyuni, Z.I., Andriani, Y., & Nihayah, Z. (2015). The relationship between religious orientation, moral integrity, organizational climate and anti corruption intention in Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(10).
- Walida, H.A. (2015). *Hubungan religiusitas dengan sikap terhadap korupsi pada mahasiswa. Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Weijers, D.M. (2012). *Hedonism and happiness in theory and practice. Thesis*. Victoria University of Wellington.
- Zulkifli, A. R. (2016). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa penerima beasiswa Kaltim cemerlang 2014 di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(1), 72–85.

LAMPIRAN



Lampiran 1: Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Minat	Cenderung impulsif	14. Saya enggan memikirkan jumlah uang yang harus saya keluarkan untuk membeli makanan yang saya sukai. 20. Saya suka membeli barang-barang yang terkadang tidak saya butuhkan.	8. Saya enggan membeli barang yang harganya mahal meskipun saya menyukainya. 24. Meskipun banyak model tas yang menarik, saya hanya akan membeli yang paling saya butuhkan.
		Kurang rasional	9. Saya akan membeli <i>handphone</i> keluaran terbaru meskipun harganya mahal 17. Saya membeli pakaian bermerk dengan harga mahal untuk memenuhi gengsi saya.	2. Ketika membeli aksesoris saya lebih memilih manfaatnya daripada merknya. 18. Saya lebih memilih menabung daripada menggunakan uang saya untuk membeli barang yang tidak bermanfaat.
2	Aktivitas	Suka mencari perhatian	1. Saya senang apabila orang-orang menilai saya sebagai <i>trendsetter</i> . 15. Saya senang apabila menjadi pusat perhatian semua orang.	10. Saya benci berada di tempat yang penuh dengan keramaian. 19. Saya lebih nyaman ketika berpenampilan sederhana.
		Senang pergi ke tempat santai	11. Saya senang menghabiskan uang untuk berbelanja di mall bersama teman-teman. 21. Saya lebih sering menghabiskan uang untuk nongkrong di café daripada untuk	4. Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang. 7. Saya lebih senang berada di rumah/kos daripada nongkrong di café.

			membeli buku di toko buku.	
3	Opini	Cenderung follower	3. Supaya tidak dianggap ketinggalan zaman, saya akan mengikuti <i>fashion style</i> yang sedang <i>trend</i> saat ini. 6. Saya akan pergi ke café untuk nongkrong dengan teman-teman meskipun tugas kuliah belum selesai saya kerjakan.	12. Saya enggan membeli sepatu model terbaru yang harganya mahal supaya terlihat <i>trendy</i> . 22. Saya tidak ingin menyesuaikan diri dengan penampilan teman-teman saya.
		Mudah dipengaruhi	5. Saya betah jika teman mengajak berlama-lama di mall. 23. Ketika saya melihat produk <i>fashion</i> yang diiklankan di media sosial, saya langsung tertarik mencobanya.	13. Saya akan menolak ajakan teman-teman untuk membeli barang yang tidak saya butuhkan. 16. Saya lebih memilih belajar untuk mempersiapkan materi besok daripada mengikuti ajakan teman untuk pergi jalan-jalan.

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 1
a. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	46.04	56.036	.526	.	.845
Item_2	46.33	55.372	.537	.	.844
Item_3	46.15	56.127	.485	.	.846
Item_4	45.49	57.143	.440	.	.848
Item_5	45.82	54.448	.548	.	.844
Item_6	46.31	55.255	.553	.	.844
Item_7	46.15	56.534	.442	.	.848
Item_8	45.87	56.521	.394	.	.849

Item_9	46.24	56.443	.405	.	.849
Item_10	45.29	59.136	.122	.	.860
Item_11	46.20	55.570	.581	.	.844
Item_12	45.82	55.003	.496	.	.846
Item_13	46.09	59.714	.085	.	.861
Item_14	45.33	59.817	.095	.	.859
Item_15	45.95	55.867	.498	.	.846
Item_16	46.00	55.852	.514	.	.845
Item_17	46.27	56.276	.505	.	.846
Item_18	46.09	55.640	.512	.	.845
Item_19	46.13	56.446	.551	.	.845
Item_20	45.80	55.422	.489	.	.846
Item_21	45.89	58.469	.214	.	.856
Item_22	45.38	58.240	.232	.	.855
Item_23	46.02	55.352	.556	.	.844
Item_24	46.11	58.469	.249	.	.854

Pada uji validitas pertama didapatkan 6 item yang gugur yaitu item skala nomor 10, 13, 14, 21, 22, dan 24.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.860	24

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 24 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.854.

II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 2

a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	32.45	43.215	.572	.	.874
Item_2	32.75	42.712	.569	.	.874
Item_3	32.56	43.880	.457	.	.878
Item_4	31.91	45.010	.378	.	.881
Item_5	32.24	41.851	.580	.	.874

Item_6	32.73	42.609	.585	.	.874
Item_7	32.56	43.917	.452	.	.878
Item_8	32.29	44.766	.308	.	.884
Item_9	32.65	43.527	.448	.	.879
Item_11	32.62	43.314	.561	.	.875
Item_12	32.24	42.369	.525	.	.876
Item_15	32.36	42.939	.555	.	.875
Item_16	32.42	42.803	.589	.	.874
Item_17	32.69	44.032	.473	.	.878
Item_18	32.51	43.292	.502	.	.877
Item_19	32.55	44.178	.516	.	.877
Item_20	32.22	42.877	.504	.	.877
Item_23	32.44	42.510	.612	.	.873

Pada uji validitas tahap 2 seluruh item valid, sehingga menghasilkan 18 item skala gaya hidup hedonis.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.884	18

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 18 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.883.

Lampiran 2: Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensi Korupsi

No	Korupsi		Bentuk-bentuk Korupsi			
	Aspek	Indikator	Bribery	Exortion	Fraud	Nepotisme
1	Sikap terhadap perilaku korupsi	Keyakinan terhadap perilaku korupsi	Fav : 4. Saya yakin dengan memberikan uang pada teman saya akan menutupi kecurangan saya.	Fav : 12. Saya yakin dengan meminta “uang tutup mulut” pada teman saya yang melanggar peraturan dapat menambah pemasukan bagi saya. 49. Meminta “uang tutup mulut” pada teman organisasi yang ketahuan melebihi anggaran merupakan hal yang bisa dilakukan.	Fav : 1. Jika saya menjadi bendahara, saya yakin akan mendapatkan dana tambahan dari kebutuhan asli ketika mengajukan anggaran.	Fav : 58. Saya yakin dengan memilih teman dekat menjadi anggota di organisasi akan mempermudah urusan saya.
			UnFav : 54. Saya tidak meyakini bahwa dengan memberikan	UnFav : 8. Saya yakin dengan meminta “uang tutup mulut” pada	UnFav : 3. Saya tidak yakin mendapatkan keuntungan dengan	UnFav : 51. Saya yakin dengan menolak teman saya yang meminta

			bingkisan pada pimpinan dapat menyetujui proposal yang diajukan.	teman saya yang melakukan kecurangan akan membuat saya gelisah. 50. Saya yakin dengan meminta uang pada teman saya yang melakukan kesalahan tidak akan memberikan keuntungan.	melebihkan rincian dana kegiatan. 10. Dengan membuat rincian pendanaan sesuai dengan kebutuhan aslinya akan membuat saya tenang.	untuk dijadikan anggota tanpa tes tidak akan merugikan saya.
1	Sikap terhadap perilaku korupsi	Penilaian terhadap hasil yang muncul dari perilaku korupsi	Fav : 2. Memberikan bingkisan pada pimpinan untuk menyetujui proposal anggaran adalah hal yang wajar. 23. Hal yang lumrah apabila memberikan “uang tutup mulut” pada teman untuk menutupi kecurangan saya.	Fav : 14. Meminta sejumlah uang kepada teman organisasi untuk menutupi kesalahannya adalah hal yang menguntungkan bagi saya.	Fav : 15. Ketika dipercaya untuk mengelola keuangan di organisasi, maka saya akan melebihi anggaran untuk kepentingan pribadi. 47. Akan menguntungkan bagi saya jika tidak mengembalikan dana anggaran yang masih tersisa	Fav : 30. Memilih teman dekat sebagai anggota di organisasi merupakan hal yang lumrah. 34. Tidak masalah jika memilih teman saya sebagai pengurus lembaga.

					pada organisasi.	
			UnFav : 19. Memberikan bingkisan untuk menutupi kesalahan adalah hal yang salah dan tidak dibenarkan.	UnFav : 20. Meminta sejumlah uang di dalam organisasi akan merugikan saya sendiri.	UnFav : 45. Mengelola pengeluaran anggaran dengan sedetail mungkin merupakan kewajiban bagi saya.	UnFav : 22. Mengangkat anggota yang masih tergolong teman dekat merupakan tindakan yang harus dihindari.
2	Norma subyektif terhadap perilaku korupsi	Keyakinan normatif terhadap perilaku korupsi	Fav : 27. Teman di organisasi setuju dengan pandangan jika memberikan sejumlah uang dapat menyelesaikan masalah.	Fav : 53. Teman organisasi saya meyakini bahwa meminta dana lebih akan memberikan keuntungan.	Fav : 26. Teman di organisasi saya setuju bahwa dengan melebihi anggaran dari kebutuhan aslinya dapat menambah pemasukan tambahan.	Fav : 56. Teman organisasi menyetujui pandangan bahwa mengangkat teman dekat sebagai anggota akan membantu dalam mengambil keuntungan.
			UnFav : 6. Orang akan menilai saya negatif jika memberikan sejumlah uang untuk menutupi kesalahan saya. 40. Teman saya menilai	UnFav : 9. Saya merasa meminta imbalan dengan paksa adalah hal yang buruk.	UnFav : 18. Dalam organisasi menilai bahwa melebihi anggaran pengeluaran adalah tindakan yang melanggar	UnFav : 31. Di organisasi tidak mengizinkan memilih kerabat untuk menduduki posisi tertentu.

			bahwa memberikan sejumlah uang untuk memperlancar urusan adalah hal yang buruk.		peraturan.	
2	Norma subyektif terhadap perilaku korupsi	Motivasi yang mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku korupsi	Fav : 32. Teman saya memberikan bingkisan kepada pimpinan untuk menaikkan jabatannya sehingga saya ingin melakukan hal yang sama.	Fav : 44. Teman saya menganggap meminta imbalan dengan paksa diperbolehkan asal menguntungkan.	Fav : 17. Teman saya mendukung ketika saya melebihi rincian dana untuk mendapatkan pemasukan tambahan.	Fav : 35. Saya mampu mengangkat teman dekat saya sebagai anggota karena dalam organisasi diperbolehkan.
			UnFav : 36. Orang tua saya melarang memberikan imbalan yang sifatnya untuk menutupi kesalahan.	UnFav : 37. Teman dekat saya melarang apabila saya meminta sejumlah uang supaya mendapatkan keuntungan bagi saya.	UnFav : 24. Teman organisasi saya menasehati saya agar membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan yang ada.	UnFav : 52. Saya malu dengan pengurus organisasi ketika mengangkat teman dekat saya sebagai anggota namun tidak memiliki kemampuan.
3	Persepsi terhadap kontrol perilaku	Keyakinan terhadap kemampuan untuk	Fav : 28. Saya bisa menutupi kesalahan saya di organisasi dengan	Fav : 46. Saya bisa dengan mudah meminta imbalan pada	Fav : 11. Saya bisa membuat laporan fiktif di organisasi saya	Fav : 38. Saya mampu merayu teman di organisasi saya

	korupsi	menampilkan perilaku korupsi	membelikan makanan pada pimpinan saya. 41. Saya merayu teman saya dengan memberikan sejumlah uang supaya melupakan kesalahan yang saya lakukan di organisasi.	teman organisasi saya yang melakukan anggaran palsu.	dengan mudah. 57. Saya yakin memanipulasi anggaran untuk menambah pemasukan pribadi bisa dilakukan dalam organisasi.	untuk mengangkat teman dekat saya sebagai anggota.
			UnFav : 1. Saya tidak memiliki keberanian untuk memberikan hadiah yang tujuannya menutupi kecurangan saya.	UnFav : 16. Saya tidak berani meminta uang dengan paksa meskipun hal itu menguntungkan bagi saya.	UnFav : 21. Saya enggan membuat kwitansi pengadaan pembelian palsu saat membuat laporan pertanggung jawaban dalam kepengurusan.	UnFav : 29. Saya tidak memiliki keberanian untuk mengangkat teman saya sebagai pengurus di organisasi jika tidak memiliki kemampuan.
3	Persepsi terhadap kontrol perilaku korupsi	Persepsi terhadap kendala realistik yang mungkin ada dalam memunculkan perilaku korupsi	Fav : 5. Tidak akan menjadi masalah jika saya memberikan makanan kepada teman saya untuk memudahkan urusan	Fav : 39. Saya akan mengelak apabila ketahuan meminta “uang tutup mulut” ketika membantu teman saya	Fav : 48. Saya bisa memanipulasi rincian dana dikarenakan tim pengecek keuangan yang	Fav : 13. Jika saya mampu mengangkat saudara sebagai anggota maka saya akan mendapatkan keuntungan dalam

			<p>saya.</p> <p>7. Saya yakin teman saya bersedia menutupi kesalahan saya apabila saya memberikan sejumlah uang.</p>	<p>melakukan kecurangan.</p>	<p>tidak ketat.</p>	<p>organisasi.</p>
			<p>UnFav :</p> <p>55. Saya takut ketahuan apabila memberikan sejumlah uang yang tujuannya menutupi kesalahan saya.</p>	<p>UnFav :</p> <p>25. Saya takut teman saya mengadukan ketika saya meminta barang di organisasi untuk kepentingan pribadi.</p>	<p>UnFav :</p> <p>33. Saya takut mendapatkan hukuman jika ada yang mengetahui saya memanipulasi rincian keuangan.</p>	<p>UnFav :</p> <p>2. Saya tidak bisa mengangkat teman dekat saya sebagai anggota organisasi sebab ada peraturan yang melarang.</p>

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 1
a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	109.53	388.217	.171	.	.945
Item_2	109.76	378.999	.552	.	.943
Item_3	109.42	389.766	.092	.	.946
Item_4	110.20	380.163	.585	.	.943
Item_5	109.78	381.989	.388	.	.944
Item_6	109.93	383.587	.325	.	.945
Item_7	110.00	383.185	.364	.	.944
Item_8	109.64	376.754	.385	.	.945
Item_9	110.20	384.422	.391	.	.944
Item_10	110.11	383.877	.384	.	.944
Item_11	109.91	379.862	.504	.	.944
Item_12	110.16	382.473	.457	.	.944
Item_13	109.91	378.603	.510	.	.944
Item_14	110.15	382.460	.524	.	.944
Item_15	110.35	381.934	.450	.	.944
Item_16	109.93	379.587	.409	.	.944
Item_17	109.84	381.658	.394	.	.944
Item_18	110.07	378.328	.574	.	.943
Item_19	110.11	378.210	.569	.	.943
Item_20	109.80	376.904	.525	.	.944
Item_21	109.65	378.823	.425	.	.944
Item_22	109.73	381.758	.423	.	.944
Item_23	110.11	385.469	.263	.	.945
Item_24	109.93	382.069	.452	.	.944
Item_25	109.69	386.440	.217	.	.945
Item_26	109.73	377.498	.490	.	.944
Item_27	109.89	380.506	.608	.	.943
Item_28	109.95	375.127	.699	.	.943
Item_29	109.96	385.962	.267	.	.945
Item_30	109.40	384.207	.303	.	.945
Item_31	109.69	380.329	.481	.	.944
Item_32	110.05	376.756	.674	.	.943
Item_33	109.84	381.028	.472	.	.944
Item_34	109.31	382.699	.327	.	.945
Item_35	109.53	381.032	.476	.	.944

Item_36	110.15	380.053	.512	.	.944
Item_37	110.00	382.667	.444	.	.944
Item_38	109.82	377.966	.556	.	.943
Item_39	109.58	382.322	.323	.	.945
Item_40	110.02	376.981	.619	.	.943
Item_41	110.02	376.463	.704	.	.943
Item_42	109.84	381.139	.550	.	.944
Item_43	109.78	381.359	.468	.	.944
Item_44	109.93	378.698	.664	.	.943
Item_45	110.02	381.981	.467	.	.944
Item_46	109.96	375.036	.693	.	.943
Item_47	110.04	376.480	.694	.	.943
Item_48	109.91	376.566	.633	.	.943
Item_49	109.91	377.936	.579	.	.943
Item_50	109.67	377.076	.574	.	.943
Item_51	109.22	397.285	-.128	.	.948
Item_52	109.87	380.372	.426	.	.944
Item_53	109.55	369.660	.759	.	.942
Item_54	109.87	383.854	.428	.	.944
Item_55	109.85	374.386	.669	.	.943
Item_56	109.82	369.485	.790	.	.942
Item_57	109.98	378.389	.531	.	.944
Item_58	109.53	373.550	.644	.	.943

Pada uji validitas pertama didapatkan 6 item yang gugur yaitu item skala nomor 1, 3, 23, 25, 29, dan 51.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.945	.949	58

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 58 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.945.

II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tahap 2
a. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_2	97.00	353.111	.533	.	.950
Item_4	97.44	353.769	.587	.	.950
Item_5	97.02	355.907	.375	.	.951
Item_6	97.16	357.399	.314	.	.951
Item_7	97.24	356.332	.379	.	.951
Item_8	96.87	350.854	.375	.	.952
Item_9	97.44	357.843	.393	.	.951
Item_10	97.35	357.119	.395	.	.951
Item_11	97.15	352.867	.530	.	.950
Item_12	97.40	355.393	.486	.	.950
Item_13	97.15	352.349	.507	.	.950
Item_14	97.38	355.870	.531	.	.950
Item_15	97.58	355.359	.456	.	.951
Item_16	97.16	353.843	.389	.	.951
Item_17	97.07	354.809	.409	.	.951
Item_18	97.31	351.588	.592	.	.950
Item_19	97.35	352.267	.554	.	.950
Item_20	97.04	350.036	.546	.	.950
Item_21	96.89	352.766	.416	.	.951
Item_22	96.96	355.443	.419	.	.951
Item_24	97.16	355.510	.457	.	.951
Item_26	96.96	350.628	.510	.	.950
Item_27	97.13	354.187	.605	.	.950
Item_28	97.18	348.855	.702	.	.949
Item_30	96.64	357.310	.316	.	.951
Item_31	96.93	353.476	.500	.	.950
Item_32	97.29	350.506	.675	.	.950
Item_33	97.07	354.772	.466	.	.951
Item_34	96.55	356.475	.319	.	.951
Item_35	96.76	354.221	.494	.	.950
Item_36	97.38	354.018	.499	.	.950
Item_37	97.24	356.110	.449	.	.951
Item_38	97.05	351.497	.563	.	.950
Item_39	96.82	356.448	.304	.	.952
Item_40	97.25	351.156	.602	.	.950

Item_41	97.25	350.193	.706	.	.949
Item_42	97.07	355.069	.534	.	.950
Item_43	97.02	354.907	.470	.	.951
Item_44	97.16	351.880	.688	.	.950
Item_45	97.25	355.490	.469	.	.951
Item_46	97.20	348.830	.693	.	.949
Item_47	97.27	350.535	.681	.	.950
Item_48	97.15	350.349	.632	.	.950
Item_49	97.15	351.497	.585	.	.950
Item_50	96.91	350.862	.572	.	.950
Item_52	97.11	354.432	.410	.	.951
Item_53	96.78	343.396	.769	.	.949
Item_54	97.11	356.988	.445	.	.951
Item_55	97.09	348.529	.657	.	.950
Item_56	97.05	343.090	.805	.	.949
Item_57	97.22	351.618	.549	.	.950
Item_58	96.76	347.369	.645	.	.950

Pada uji validitas tahap 2 seluruh item valid, sehingga menghasilkan 52 item skala intensi korupsi.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.953	52

Dari hasil reliabilitas yang diuji berdasarkan 52 item diperoleh Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0.951.

Lampiran 3: *Blue Print* Skala Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi

Tabel 1. *Blue Print* Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Item Valid		Item Gugur	
				F	UF	F	UF
1	Minat	Cenderung impulsif	4	20	8	14	24
		Kurang rasional	4	9, 17	2, 18	-	-
2	Aktivitas	Suka mencari perhatian	4	1, 15	19	-	10
		Senang pergi ke tempat santai	4	11	4, 7	21	-
3	Opini	Cenderung <i>follower</i>	4	3, 6	12	-	22
		Mudah dipengaruhi	4	5, 23	16	-	13
Total			24	18		6	

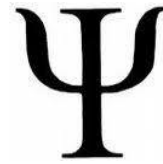
Tabel 2. *Blue Print* Skala Intensi Korupsi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Item Valid		Item Gugur	
				F	UF	F	UF
1	Sikap terhadap perilaku korupsi	Keyakinan terhadap perilaku korupsi	11	4, 12, 49, 58	8, 10, 50, 54	1	3, 51
		Penilaian terhadap hasil yang muncul dari perilaku korupsi	11	2, 14, 15, 30, 34, 47	19, 20, 22, 45	23	-
2	Norma subyektif terhadap perilaku korupsi	Keyakinan normatif terhadap perilaku korupsi	9	26, 27, 53, 56	6, 9, 18, 31, 40	-	-
		Motivasi yang mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku korupsi	8	17, 32, 35, 44	24, 36, 37, 52	-	-
3	Persepsi terhadap kontrol perilaku korupsi	Keyakinan terhadap kemampuan untuk menampilkan perilaku korupsi	10	11, 28, 38, 41, 46, 57	16, 21, 42	-	29
		Persepsi terhadap kendala realistis yang mungkin ada dalam memunculkan perilaku korupsi	9	5, 7, 13, 39, 48	33, 43, 55	-	25
Total			58	52	6		

Lampiran 4: Kuesioner yang digunakan dalam Pengambilan Data



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, GKB I Lt 5 Kampus III UMM



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya Yuniar Dwi Sartika (201310230311233), mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir perkuliahan. Untuk itu, saya memerlukan sejumlah data yang akan dianalisis sehingga saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi data dengan cara menjawab kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang telah saya sediakan. Kuesioner ini berisikan kesesuaian atau ketidaksesuaian Saudara/i dengan pernyataan yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan yang tersedia sehingga saya memohon Saudara/i menjawab seluruh pernyataan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi Saudara/i. Penyusunan tugas akhir ini sangat bergantung pada data yang Saudara/i berikan, sehingga saya berharap Saudara/i memastikan seluruh pernyataan telah terisi tanpa ada yang terlewat. Saya akan menjaga kerahasiaan jawaban Saudara/i dalam kuesioner ini dan akan saya gunakan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan penelitian sebagai pengembangan ilmu psikologi. Atas bantuan dan kerjasama Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Hormat Saya

Yuniar Dwi Sartika

A. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Isilah identitas Saudara/i pada tempat yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah setiap pernyataan yang telah disediakan dengan baik dan cermat.
3. Pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban meliputi :

STS = **Sangat Tidak Sesuai**

TS = **Tidak Sesuai**

S = **Sesuai**

SS = **Sangat Sesuai**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Saudara/i sesuai dengan kondisi saat ini lalu berilah tanda silang (X) pada tempat yang tersedia.

4. Dalam setiap pernyataan hanya ada satu jawaban. Apabila Saudara/i terlanjur memberikan jawaban yang salah dan ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan jawaban sebelumnya lalu berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Saudara/i pilih.
5. Periksa kembali jawaban Saudara/i dan usahakan jangan sampai ada yang terlewatkan.

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik membeli pakaian <i>branded</i> .			<input checked="" type="checkbox"/>	

B. IDENTITAS

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin : L/P

Usia :

Organisasi :

Jabatan :

Kegiatan pada Waktu Luang :

Uang Saku Per Bulan : a. < 500.000

(Lingkari salah satu) b. 500.000 – 1.000.000

c. > 1.000.000

Jumlah Pengeluaran dalam Sebulan

a. Kebutuhan Pokok :

b. Kebutuhan Ekstra :

SKALA I

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya senang apabila orang-orang menilai saya sebagai <i>trendsetter</i> .	STS	TS	S	SS
2	Ketika membeli aksesoris saya lebih memilih manfaatnya daripada merknya.	STS	TS	S	SS
3	Supaya tidak dianggap ketinggalan zaman, saya akan mengikuti <i>fashion style</i> yang sedang <i>trend</i> saat ini.	STS	TS	S	SS
4	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan untuk mengisi waktu luang.	STS	TS	S	SS
5	Saya betah jika teman mengajak berlama-lama di mall.	STS	TS	S	SS
6	Saya akan pergi ke café untuk nongkrong dengan teman-teman meskipun tugas kuliah belum selesai saya kerjakan.	STS	TS	S	SS
7	Saya lebih senang berada di rumah/kos daripada nongkrong di café	STS	TS	S	SS
8	Saya enggan membeli barang yang harganya mahal meskipun saya menyukainya.	STS	TS	S	SS
9	Saya akan membeli <i>handphone</i> keluaran terbaru meskipun harganya mahal.	STS	TS	S	SS
10	Saya senang menghabiskan uang untuk berbelanja di mall bersama teman-teman.	STS	TS	S	SS
11	Saya enggan membeli sepatu model terbaru yang harganya mahal supaya terlihat <i>trendy</i> .	STS	TS	S	SS
12	Saya senang apabila menjadi pusat perhatian semua orang.	STS	TS	S	SS
13	Saya lebih memilih belajar untuk mempersiapkan materi besok daripada mengikuti ajakan teman untuk pergi jalan-jalan.	STS	TS	S	SS
14	Saya membeli pakaian bermerk dengan harga mahal untuk memenuhi gengsi saya.	STS	TS	S	SS
15	Saya lebih memilih menabung daripada menggunakan uang saya untuk membeli barang yang tidak bermanfaat.	STS	TS	S	SS
16	Saya lebih nyaman ketika berpenampilan sederhana.	STS	TS	S	SS
17	Saya suka membeli barang-barang yang terkadang tidak saya butuhkan.	STS	TS	S	SS
18	Ketika saya melihat produk <i>fashion</i> yang diiklankan di media sosial, saya langsung tertarik mencobanya.	STS	TS	S	SS

SKALA II

No	Pernyataan	Pilihan			
1	Memberikan bingkisan pada pimpinan untuk menyetujui proposal anggaran adalah hal yang wajar.	STS	TS	S	SS
2	Saya yakin dengan memberikan uang pada teman saya akan menutupi kecurangan saya.	STS	TS	S	SS
3	Tidak akan menjadi masalah jika saya memberikan makanan kepada teman saya untuk memudahkan urusan saya.	STS	TS	S	SS
4	Orang akan menilai saya negatif jika memberikan sejumlah uang untuk menutupi kesalahan saya.	STS	TS	S	SS
5	Saya yakin teman saya bersedia menutupi kesalahan saya apabila saya memberikan sejumlah uang.	STS	TS	S	SS
6	Saya yakin dengan meminta “uang tutup mulut” pada teman saya yang melakukan kecurangan akan membuat saya gelisah.	STS	TS	S	SS
7	Sebagian besar orang beranggapan bahwa meminta sejumlah uang secara paksa adalah hal yang negatif.	STS	TS	S	SS
8	Dengan membuat rincian pendanaan sesuai dengan kebutuhan aslinya akan membuat saya tenang.	STS	TS	S	SS
9	Saya bisa membuat laporan fiktif di organisasi saya dengan mudah.	STS	TS	S	SS
10	Saya yakin dengan meminta “uang tutup mulut” pada teman saya yang melanggar peraturan dapat menambah pemasukan bagi saya.	STS	TS	S	SS
11	Jika saya mampu mengangkat saudara sebagai anggota maka saya akan mendapatkan keuntungan dalam organisasi.	STS	TS	S	SS
12	Meminta sejumlah uang kepada teman organisasi untuk menutupi kesalahannya adalah hal yang menguntungkan bagi saya.	STS	TS	S	SS
13	Ketika dipercaya untuk mengelola keuangan di organisasi, maka saya akan melebihi anggaran untuk kepentingan pribadi.	STS	TS	S	SS
14	Saya tidak berani meminta uang dengan paksa meskipun hal itu menguntungkan bagi saya.	STS	TS	S	SS
15	Teman saya mendukung ketika saya melebihi rincian dana untuk mendapatkan pemasukan tambahan.	STS	TS	S	SS
16	Dalam organisasi menilai bahwa melebihi anggaran pengeluaran adalah tindakan yang	STS	TS	S	SS

	melanggar peraturan.				
17	Memberikan bingkisan untuk menutupi kesalahan adalah hal yang salah dan tidak dibenarkan.	STS	TS	S	SS
18	Meminta sejumlah uang di dalam organisasi akan merugikan saya sendiri.	STS	TS	S	SS
19	Saya enggan membuat kwitansi pengadaan pembelian palsu saat membuat laporan pertanggung jawaban dalam kepengurusan.	STS	TS	S	SS
20	Mengangkat anggota yang masih tergolong teman dekat merupakan tindakan yang harus dihindari.	STS	TS	S	SS
21	Teman organisasi saya menasehati saya agar membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan yang ada.	STS	TS	S	SS
22	Teman di organisasi saya setuju bahwa dengan melebihi anggaran dari kebutuhan aslinya dapat menambah pemasukan tambahan.	STS	TS	S	SS
23	Teman di organisasi setuju dengan pandangan jika memberikan sejumlah uang dapat menyelesaikan masalah.	STS	TS	S	SS
24	Saya bisa menutupi kesalahan saya di organisasi dengan membelikan makanan pada pimpinan saya.	STS	TS	S	SS
25	Memilih teman dekat sebagai anggota di organisasi merupakan hal yang lumrah.	STS	TS	S	SS
26	Di organisasi tidak mengizinkan memilih kerabat untuk menduduki posisi tertentu.	STS	TS	S	SS
27	Teman saya memberikan bingkisan kepada pimpinan untuk menaikkan jabatannya sehingga saya ingin melakukan hal yang sama.	STS	TS	S	SS
28	Saya takut mendapatkan hukuman jika ada yang mengetahui saya memanipulasi rincian keuangan.	STS	TS	S	SS
29	Tidak masalah jika memilih teman saya sebagai pengurus lembaga.	STS	TS	S	SS
30	Saya mampu mengangkat teman dekat saya sebagai anggota karena dalam organisasi diperbolehkan.	STS	TS	S	SS
31	Orang tua saya melarang memberikan imbalan yang sifatnya untuk menutupi kesalahan.	STS	TS	S	SS
32	Teman dekat saya melarang apabila saya meminta sejumlah uang supaya mendapatkan keuntungan bagi saya.	STS	TS	S	SS
33	Saya mampu merayu teman di organisasi saya untuk mengangkat teman dekat saya sebagai anggota.	STS	TS	S	SS

34	Saya akan mengelak apabila ketahuan meminta “uang tutup mulut” ketika membantu teman saya melakukan kecurangan.	STS	TS	S	SS
35	Teman saya menilai bahwa memberikan sejumlah uang untuk memper lancar urusan adalah hal yang buruk.	STS	TS	S	SS
36	Saya merayu teman saya dengan memberikan sejumlah uang supaya melupakan kesalahan yang saya lakukan di organisasi.	STS	TS	S	SS
37	Saya tidak memiliki keberanian untuk memberikan hadiah yang tujuannya menutupi kecurangan saya.	STS	TS	S	SS
38	Saya tidak bisa mengangkat teman dekat saya sebagai anggota organisasi sebab ada peraturan yang melarang.	STS	TS	S	SS
39	Teman saya menganggap meminta imbalan dengan paksa diperbolehkan asal menguntungkan.	STS	TS	S	SS
40	Mengelola pengeluaran anggaran dengan sedetail mungkin merupakan kewajiban bagi saya.	STS	TS	S	SS
41	Saya bisa dengan mudah meminta imbalan pada teman organisasi saya yang melakukan anggaran palsu.	STS	TS	S	SS
42	Akan menguntungkan bagi saya jika tidak mengembalikan dana anggaran yang masih tersisa pada organisasi.	STS	TS	S	SS
43	Saya bisa memanipulasi rincian dana dikarenakan tim pengecek keuangan yang tidak ketat.	STS	TS	S	SS
44	Meminta “uang tutup mulut” pada teman organisasi yang ketahuan melebihi anggaran merupakan hal yang bisa dilakukan.	STS	TS	S	SS
45	Saya yakin dengan meminta uang pada teman saya yang melakukan kesalahan tidak akan memberikan keuntungan.	STS	TS	S	SS
46	Saya malu dengan pengurus organisasi ketika mengangkat teman dekat saya sebagai anggota namun tidak memiliki kemampuan.	STS	TS	S	SS
47	Teman organisasi saya meyakini bahwa meminta dana lebih akan memberikan keuntungan.	STS	TS	S	SS
48	Saya tidak meyakini bahwa dengan memberikan bingkisan pada pimpinan dapat menyetujui proposal yang diajukan.	STS	TS	S	SS
49	Saya takut ketahuan apabila memberikan sejumlah uang yang tujuannya menutupi kesalahan saya.	STS	TS	S	SS

50	Teman organisasi menyetujui pandangan bahwa mengangkat teman dekat sebagai anggota akan membantu dalam mengambil keuntungan.	STS	TS	S	SS
51	Saya yakin memanipulasi anggaran untuk menambah pemasukan pribadi bisa dilakukan dalam organisasi.	STS	TS	S	SS
52	Saya yakin dengan memilih teman dekat menjadi anggota di organisasi akan mempermudah urusan saya.	STS	TS	S	SS

TERIMAKASIH ☺



Lampiran 5: Data Demografi Responden

No	Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Organisasi	Jabatan	Kegiatan pada waktu luang	Uang saku per bulan	Pengeluaran pokok	Pengeluaran Sekunder
1	Queen	Perempuan	21	BEM	Bendahara	membaca komik, nonton film	500.000 - 1.000.000	300	500
2	Jasmin	Perempuan	21	BEM	Wakil	Bekerja	> 1.000.000	700	500
3	A	Laki-laki	22	BEM	Ketua	Futsal, travelling	500.000 - 1.000.000	600	400
4	Ahr	Laki-laki	20	HMJ	Ketua	main game	> 1.000.000	1.000.000	500
5	MYF	Laki-laki	19	HMJ	Sekretaris	futsal	> 1.000.000	800	500
6	R	Perempuan	20	HMJ	Bendahara	Belajar	500.000 - 1.000.000	900	100
7	CE	Perempuan	21	HMJ	Sekretaris	tidur	500.000 - 1.000.000	800	200
8	Ys	Perempuan	20	LSO	Sekretaris	Membaca, menonton film	500.000 - 1.000.000	300	150
9	Alfr	Perempuan	20	LSO	Bendahara	fresh moment	< 500.000	300	150
10	F	Laki-laki	20	LSO	Ketua	Refreshing	500.000 - 1.000.000	600	400
11	Fkh	Laki-laki	22	LSO	Ketua	badminton, futsal	500.000 - 1.000.000	600	300
12	Mg	Perempuan	19	HMJ	Bendahara	Menjalani hobi	500.000 - 1.000.000	300	250
13	Idh	Perempuan	20	HMJ	Sekretaris	Latihan basket	500.000 - 1.000.000	400	500
14	HM	Perempuan	20	SENAT	Ketua	Membaca, berorganisasi	> 1.000.000	700	500
15	K	Perempuan	20	SENAT	Bendahara	main game, nonton film, jalan-jalan	> 1.000.000	800	500
16	B	Perempuan	20	HMJ	Bendahara	menonton film	500.000 - 1.000.000	400	500
17	Ltr	Perempuan	20	HMJ	Sekretaris	istirahat, belajar, refreshing	500.000 - 1.000.000	700	200
18	Irwansyah	Laki-laki	21	HMJ	Ketua	melukis	> 1.000.000	900	300
19	Bsd	Laki-laki	22	HMJ	Sekretaris	jalan-jalan	> 1.000.000	1.000.000	500
20	Wd	Perempuan	20	HMJ	Sekretaris	jalan-jalan	> 1.000.000	1.000.000	500
21	Eva	Perempuan	19	UKM	Bendahara	nonton film	> 1.000.000	1.500.000	500
22	FSDI	Perempuan	19	BEM	Sekretaris	tidur	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000

23	VDG	Laki-laki	20	HMJ	Wakil	basket	500.000 - 1.000.000	700	200
24	EA	Perempuan	20	LSO	Ketua	membaca	> 1.000.000	1000	500
25	Ksl	Perempuan	20	BEM	Sekretaris	Nonton film	> 1.000.000	1.000.000	800
26	Dr	Perempuan	22	BEM	Bendahara	berjualan	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
27	IYA	Perempuan	19	UKM	Sekretaris	jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	400	400
28	Q	Perempuan	20	SENAT	Sekretaris	Istirahat	> 1.000.000	1.000.000	500
29	Nsddin	Laki-laki	18	HMJ	Bendahara	main game	500.000 - 1.000.000	500	500
30	Ar	Laki-laki	21	UKM	Sekretaris	nongkrong	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
31	Nur	Perempuan	22	UKM	Sekretaris	Baca buku	500.000 - 1.000.000	200	200
32	MJ	Perempuan	22	LSO	Ketua	Main, nonton, browsing	500.000 - 1.000.000	120	50
33	AR	Laki-laki	21	HMJ	Ketua	Tidur	> 1.000.000	1.000.000	1.500.000
34	TAM	Laki-laki	21	HMJ	Ketua	Nongkrong	500.000 - 1.000.000	700	300
35	R	Perempuan	18	BEM	Bendahara	Refreshing, rapat, kepanitiaan	500.000 - 1.000.000	400	200
36	Z	Perempuan	20	HMJ	Bendahara	berorganisasi	> 1.000.000	1.500.000	500
37	INR	Perempuan	21	HMJ	Ketua	jalan-jalan	> 1.000.000	1.000.000	500
38	AH	Laki-laki	19	HMJ	Sekretaris	Berorganisasi	500.000 - 1.000.000	900	100
39	NC	Perempuan	20	LSO	Sekretaris	Tidur	> 1.000.000	600	500
40	RLM	Perempuan	20	LSO	Sekretaris	berorganisasi	< 500.000	300	100
41	S	Perempuan	22	HMJ	Sekretaris	Santai di kos	500.000 - 1.000.000	500	500
42	Yn	Perempuan	19	UKM	Sekretaris	Mengerjakan tugas, baca buku, jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	600	100
43	Fb	Perempuan	20	UKM	Sekretaris	Nonton film	500.000 - 1.000.000	500	300
44	Spt	Laki-laki	21	UKM	Ketua	Berolahraga	500.000 - 1.000.000	300	300
45	Idot	Perempuan	22	LSO	Ketua	Mendengarkan musik, membaca, menulis	500.000 - 1.000.000	300	250
46	Uj	Laki-laki	21	UKM	Ketua	desain grafis	500.000 - 1.000.000	300	200
47	Jla	Perempuan	20	UKM	Ketua	Membaca	< 500.000	400	50

48	Gren	Laki-laki	19	HMJ	Sekretaris	Tidur	< 500.000	300	150
49	CA	Perempuan	18	HMJ	Bendahara	nonton film	> 1.000.000	700	500
50	Fbr	Perempuan	20	UKM	Bendahara	nonton film	> 1.000.000	1.000.000	500
51	WRL	Perempuan	21	UKM	Bendahara	Tidur	500.000 - 1.000.000	600	400
52	LF	Perempuan	20	UKM	Sekretaris	Berorganisasi	500.000 - 1.000.000	700	300
53	Rb	Laki-laki	19	HMJ	Wakil	Belajar	500.000 - 1.000.000	500	200
54	WAF	Laki-laki	22	SENAT	Ketua	Istirahat	> 1.000.000	1.000.000	300
55	L	Laki-laki	21	BEM	Sekretaris	Bermain, olahraga, diskusi	> 1.000.000	500	500
56	YUN	Perempuan	20	UKM	Ketua	Membaca dan menonton	500.000 - 1.000.000	850	150
57	Fai	Laki-laki	22	BEM	Ketua	Main kucing, olahraga, berlibur	> 1.000.000	800	500
58	M	Perempuan	20	SENAT	Bendahara	Berorganisasi, komunitas	> 1.000.000	500	500
59	HN	Laki-laki	22	BEM	Ketua	berorganisasi	< 500.000	200	200
60	Aul	Perempuan	20	HMJ	Bendahara	Belajar	> 1.000.000	1.500.000	500
61	Ana	Perempuan	21	UKM	Bendahara	Mengikuti kegiatan sosial	500.000 - 1.000.000	300	700
62	ZP	Laki-laki	20	UKM	Ketua	nyanyi	> 1.000.000	600	500
63	Aya	Perempuan	21	UKM	Sekretaris	istirahat	> 1.000.000	600	600
64	GEF	Laki-laki	20	UKM	Bendahara	Nonton film	< 500.000	300	100
65	Gresfi	Laki-laki	20	UKM	Ketua	Menjaga kos-kosan	500.000 - 1.000.000	800	150
66	Ayu	Perempuan	19	UKM	Sekretaris	nongkrong	500.000 - 1.000.000	400	500
67	HN	Perempuan	21	SENAT	Wakil	Berorganisasi	> 1.000.000	500	500
68	Srfah	Perempuan	20	UKM	Sekretaris	latihan	> 1.000.000	1.500.000	500
69	Rml	Laki-laki	21	UKM	Wakil	olahraga, stand up	< 500.000	300	100
70	ODH	Perempuan	21	BEM	Bendahara	berorganisasi	> 1.000.000	1.500.000	500
71	DH	Perempuan	21	SENAT	Sekretaris	jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	400	600
72	FMH	Laki-laki	22	BEM	Ketua	membaca, diskusi, futsal, travelling	> 1.000.000	1.500.000	250

73	MSN	Perempuan	21	BEM	Bendahara	hangout, tidur	> 1.000.000	1.000.000	500
74	UB	Laki-laki	21	HMJ	Sekretaris	tidur	> 1.000.000	800	500
75	HH	Laki-laki	20	HMJ	Wakil	tidur	500.000 - 1.000.000	500	500
76	BW	Laki-laki	21	HMJ	Ketua	futsal	> 1.000.000	700	700
77	AS	Laki-laki	21	LSO	Ketua	badminton, futsal	> 1.000.000	800	900
78	VA	Perempuan	20	UKM	Sekretaris	nonton film	500.000 - 1.000.000	800	200
79	Mgw	Perempuan	20	UKM	KDR	Nonton film	500.000 - 1.000.000	600	300
80	Rzk	Laki-laki	22	HMJ	KADIV	nongkrong	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
81	Nda	Perempuan	20	UKM	KADIV	Latihan	500.000 - 1.000.000	600	300
82	Ariet	Laki-laki	20	LSO	KADIV	Nongkrong	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
83	HA	Laki-laki	22	HMJ	KADIV	Nonton film	< 500.000	300	100
84	Zaend	Laki-laki	22	LSO	KADIV	tidur	500.000 - 1.000.000	500	500
85	Pbr	Perempuan	21	HMJ	KADIV	tidur	500.000 - 1.000.000	600	400
86	Dng	Laki-laki	20	LSO	KADIV	berorganisasi	< 500.000	200	200
87	Ekky	Perempuan	19	UKM	Sekretaris	Nonton film	> 1.000.000	900	500
88	T	Perempuan	20	HMJ	KADIV	membaca	500.000 - 1.000.000	500	350
89	Arf	Perempuan	20	UKM	KADIV	Nonton film	> 1.000.000	1.000.000	300
90	F	Perempuan	21	UKM	KADIV	Nonton film	500.000 - 1.000.000	700	300
91	P	Laki-laki	20	LSO	KADIV	Istirahat	> 1.000.000	600	1.000.000
92	APP	Laki-laki	21	SENAT	KADIV	Berorganisasi	> 1.000.000	800	500
93	ILH	Laki-laki	21	SENAT	KADIV	Nongkrong	> 1.000.000	1.200.000	800
94	Rdw	Laki-laki	21	SENAT	KADIV	Berorganisasi	500.000 - 1.000.000	750	250
95	Aminullah	Laki-laki	22	SENAT	KADIV	main game	> 1.000.000	750	500
96	Wiryani	Laki-laki	22	SENAT	KADIV	Berorganisasi	> 1.000.000	1.500.000	500
97	SDA	Laki-laki	22	SENAT	KADIV	Berorganisasi	> 1.000.000	700	1.200.000

98	E	Perempuan	21	SENAT	KADIV	Berorganisasi	> 1.000.000	1.000.000	500
99	AT	Perempuan	19	SENAT	KADIV	travelling	> 1.000.000	1.250.000	500
100	DN	Perempuan	20	SENAT	KADIV	membaca	500.000 - 1.000.000	600	400
101	Iksan	Laki-laki	22	UKM	KADIV	Nonton film	> 1.000.000	1.000.000	500
102	IM	Perempuan	21	SENAT	KADIV	Nonton film	> 1.000.000	1.000.000	500
103	Sahrani	Laki-laki	20	UKM	KADIV	nonton film, baca buku	> 1.000.000	1.000.000	500
104	Arisetia	Laki-laki	20	UKM	KADIV	tidur	> 1.000.000	1.000.000	500
105	Iql	Laki-laki	21	UKM	Ketua	tidur	500.000 - 1.000.000	900	50
106	PNL	Perempuan	19	HMJ	KADIV	jalan-jalan	< 500.000	250	150
107	MTA	Perempuan	21	LSO	KADIV	jalan-jalan	> 1.000.000	900	600
108	Slm	Perempuan	20	UKM	Bendahara	nongkrong	500.000 - 1.000.000	700	300
109	ED	Laki-laki	20	BEM	KADIV	berorganisasi	> 1.000.000	900	500
110	Zfh	Perempuan	20	LSO	KADIV	Nongkrong, hunting, rapat	> 1.000.000	1.500.000	500
111	AK	Laki-laki	22	UKM	KADIV	jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	500	200
112	AE	Laki-laki	22	LSO	KADIV	tidur	> 1.000.000	1.000.000	500
113	ARP	Laki-laki	22	UKM	Ketua	Istirahat	500.000 - 1.000.000	700	300
114	AZW	Laki-laki	21	UKM	Ketua	Istirahat	> 1.000.000	800	900
115	AA	Perempuan	20	UKM	Bendahara	diskusi	500.000 - 1.000.000	500	500
116	Udn	Laki-laki	21	UKM	Ketua	basket	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
117	Lin	Perempuan	21	UKM	Bendahara	nonton film	> 1.000.000	800	600
118	Arb	Laki-laki	22	LSO	Ketua	istirahat	> 1.000.000	800	900
119	BRA	Perempuan	21	LSO	Sekretaris	jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	600	300
120	MS	Perempuan	21	LSO	Bendahara	jalan-jalan	> 1.000.000	1.000.000	500
121	Af	Laki-laki	20	HMJ	Ketua	nonkrong	> 1.000.000	1.000.000	800
122	N	Perempuan	19	HMJ	Sekretaris	nongkrong	500.000 - 1.000.000	700	200

123	A	Perempuan	20	HMJ	Sekretaris	nonton film	< 500.000	300	100
124	FY	Perempuan	20	HMJ	Bendahara	nonton film	500.000 - 1.000.000	600	400
125	NSK	Perempuan	21	BEM	Wakil	nonton film	< 500.000	200	200
126	Meu	Perempuan	21	BEM	Sekretaris	jalan-jalan	> 1.000.000	1.000.000	1.000.000
127	Dya	Perempuan	21	BEM	Bendahara	jalan-jalan	500.000 - 1.000.000	700	300
128	GFR	Laki-laki	20	UKM	KDR	Istirahat	< 500.000	300	150
129	HPA	Laki-laki	21	UKM	Sekretaris	Istirahat	> 1.000.000	1.000.000	800
130	Aln	Laki-laki	22	UKM	Bendahara	latihan	500.000 - 1.000.000	600	400
131	St	Perempuan	22	UKM	Sekretaris	latihan	500.000 - 1.000.000	500	500
132	SAR	Perempuan	21	UKM	Bendahara	nonton film	500.000 - 1.000.000	500	500
133	YR	Perempuan	20	UKM	KADIV	membaca	> 1.000.000	800	500
134	Az	Laki-laki	21	UKM	KADIV	nongkrong	> 1.000.000	1.000.000	500
135	FA	Perempuan	21	BEM	Sekretaris	membaca	> 1.000.000	1.500.000	300

Lampiran 6: Rekapitulasi Data Skala

Gaya Hidup Hedonis

No	Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Skor	Kategori
1	Queen	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	36	Sedang
2	Jasmin	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	44	Tinggi
3	A	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39	Sedang
3	Ahr	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	37	Sedang
5	MYF	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	4	3	3	2	3	1	2	2	39	Sedang
6	R	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	36	Sedang
7	CE	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	27	Sangat Rendah
8	Ys	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	26	Sangat Rendah
9	Alfr	4	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	3	42	Tinggi
10	F	3	1	4	3	2	3	3	1	2	1	4	3	2	1	2	2	1	1	39	Tinggi
11	Fkh	2	1	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	32	Rendah
12	Mg	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	44	Tinggi
13	Idh	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	34	Rendah
14	HM	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
15	K	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	36	Sedang
16	B	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	38	Sedang
17	Ltr	2	2	2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	33	Rendah
18	Irwansyah	1	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	49	Sangat Tinggi
19	Bsd	3	1	3	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	33	Rendah
20	Wd	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	33	Rendah
21	Eva	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	34	Rendah

22	FSDI	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35	Sedang
23	VDG	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	38	Sedang
24	EA	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	1	44	Tinggi
25	Ksl	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	35	Sedang
26	Dr	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	32	Rendah
27	IYA	2	1	3	2	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	31	Rendah
28	Q	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	42	Tinggi
29	Nsddin	1	1	3	2	2	3	3	1	1	1	4	2	3	1	2	1	3	1	35	Sedang
30	Ar	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	1	45	Tinggi
31	Nur	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	31	Rendah
32	MJ	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	1	2	2	1	1	38	Sedang
33	AR	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	1	2	1	40	Sedang
34	TAM	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	43	Tinggi
35	R	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	35	Sedang
36	Z	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	45	Tinggi
37	INR	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	43	Tinggi
38	AH	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	37	Sedang
39	NC	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	39	Sedang
40	RLM	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	36	Sedang
41	S	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	52	Sangat Tinggi
42	Yn	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	29	Rendah
43	Fb	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	1	2	2	35	Sedang
44	Spt	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	36	Sedang
45	Idot	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	4	3	1	2	1	2	2	2	39	Sedang
46	Uj	2	1	3	2	2	3	4	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	37	Sedang

47	Jla	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	2	1	1	1	28	Rendah
48	Gren	2	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	4	1	2	2	34	Rendah
49	CA	2	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	37	Sedang
50	Fbr	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	1	39	Sedang
51	WRL	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	29	Rendah
52	LF	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	35	Sedang
53	Rb	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	35	Sedang
54	WAF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	38	Sedang
55	L	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	41	Sedang
56	YUN	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	31	Rendah
57	Fai	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	1	43	Tinggi
58	M	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	35	Sedang
59	HN	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	39	Sedang
60	Aul	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	4	1	1	2	1	2	2	1	31	Rendah
61	Ana	3	1	2	1	1	4	2	4	1	4	3	3	4	3	1	3	2	3	45	Tinggi
62	ZP	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	1	3	2	2	41	Sedang
63	Aya	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	44	Tinggi
64	GEF	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	23	Sangat Rendah
65	Gresfi	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	2	39	Sedang
66	Ayu	1	2	1	3	2	2	3	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	2	33	Rendah
67	HN	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	33	Rendah
68	Srfah	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	34	Rendah
69	Rml	3	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	30	Rendah
70	ODH	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	43	Tinggi
71	DH	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang

72	FMH	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	32	Rendah
73	MSN	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	44	Tinggi
74	UB	3	1	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	46	Tinggi
75	HH	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39	Sedang
76	BW	3	1	4	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	45	Tinggi
77	AS	3	1	4	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	45	Tinggi
78	VA	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	39	Sedang
79	Mgw	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	44	Tinggi
80	Rzk	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	34	Rendah
81	Nda	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	37	Sedang
82	Ariet	3	3	3	4	2	3	2	2	1	1	4	3	2	2	1	2	2	2	42	Tinggi
83	HA	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
84	Zaend	3	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	47	Tinggi
85	Pbr	2	1	1	3	2	1	3	4	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	32	Rendah
86	Dng	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1	3	2	2	3	2	35	Sedang
87	Ekky	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	37	Sedang
88	T	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	39	Sedang
89	Arf	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	34	Rendah
90	F	2	1	3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	45	Tinggi
91	P	4	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	31	Rendah
92	APP	3	1	2	2	1	2	3	3	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	40	Sedang
93	ILH	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	2	37	Rendah
94	Rdw	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	29	Rendah
95	Aminullah	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	33	Rendah
96	Wiryan	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	38	Sedang

97	SDA	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	39	Sedang
98	E	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	39	Sedang
99	AT	4	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	Sangat Tinggi
100	DN	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	33	Rendah
101	Iksan	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37	Sedang
102	IM	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	39	Sedang
103	Sahrani	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	46	Tinggi
104	Arisetia	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	46	Tinggi
105	Iql	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	31	Rendah
106	PNL	3	2	4	3	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	3	3	4	42	Tinggi
107	MTA	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	41	Sedang
108	SIm	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	42	Tinggi
109	ED	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	42	Tinggi
110	Zfh	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	46	Tinggi
111	AK	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	38	Sedang
112	AE	3	2	2	2	2	1	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	43	Tinggi
113	ARP	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	30	Rendah
114	AZW	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	42	Tinggi
115	AA	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	39	Sedang
116	Udn	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	2	1	1	3	4	3	2	2	48	Sangat Tinggi
117	Lin	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	4	3	44	Tinggi
118	Arb	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	4	4	3	4	47	Tinggi
119	BRA	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	40	Sedang
120	MS	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	41	Sedang
121	Af	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	1	3	3	2	41	Sedang

122	N	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	46	Tinggi
123	A	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	42	Tinggi
124	FY	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	42	Tinggi
125	NSK	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	2	2	2	2	1	44	Tinggi
126	Meu	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	42	Tinggi
127	Dya	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	39	Sedang
128	GFR	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	37	Sedang
129	HPA	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	4	3	2	2	2	47	Tinggi
130	Aln	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	1	4	2	3	2	45	Tinggi
131	St	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	4	4	2	2	2	3	44	Tinggi
132	SAR	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	40	Sedang
133	YR	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	36	Sedang
134	Az	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	2	2	38	Sedang
135	FA	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	4	1	2	3	3	4	44	Tinggi
		330	241	341	333	293	293	302	305	240	245	332	312	294	255	266	253	291	273		

Intensi Korupsi

No	Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
1	Queen	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	Jasmin	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3
3	A	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
4	Ahr	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
5	MYF	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3
6	R	2	1	2	3	1	4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
7	CE	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3
8	Ys	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2
9	Alfr	1	1	3	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	4	2	2	3	2	2
10	F	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1
11	Fkh	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	3
12	Mg	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3
13	Idh	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	4	2	2	2	1
14	HM	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3
15	K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2
16	B	2	2	2	3	1	4	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3
17	Ltr	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
18	IrwanSyah	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	3	1
19	Bsd	3	2	3	1	2	3	4	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	1	4	3
20	Wd	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2
21	Eva	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
22	FSDI	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2

23	VDG	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2
24	EA	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2
25	Ksl	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1
26	Dr	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
27	IYA	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	2	3	1	3	3
28	Q	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3
29	Nsddin	4	3	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	4	3	1	1
30	Ar	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2
31	Nur	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1
32	MJ	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3
33	AR	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2
34	TAM	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	R	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2
36	Z	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	3	3	2	3
37	INR	2	1	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
38	AH	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2
39	NC	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
40	RLM	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
41	S	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2
42	Yn	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1
43	Fb	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2
44	Spt	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3
45	Idot	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
46	Uj	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
47	Jla	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3

48	Gren	1	2	2	2	2	4	3	1	4	1	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2
49	CA	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	Fbr	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1
51	WRL	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
52	LF	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2
53	Rb	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1
54	WAF	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2
55	L	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2
56	YUN	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3
57	Fai	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	3	1	1	2	1
58	M	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2
59	HN	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
60	Aul	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1
61	Ana	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2
62	ZP	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3
63	Aya	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
64	GEF	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2
65	Gresfi	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
66	Ayu	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3
67	HN	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2
68	Srfah	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
69	Rml	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2
70	ODH	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	3	1	1	2	3	2
71	DH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
72	FMH	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

73	MSN	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3
74	UB	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2
75	HH	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2
76	BW	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	2
77	AS	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	2
78	VA	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
79	Mgw	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	Rzk	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	4	1	1	1	3	1
81	Nda	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
82	Ariet	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3
83	HA	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
84	Zaend	3	2	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2
85	Pbr	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2
86	Dng	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1
87	Ekky	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2
88	T	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
89	Arf	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
90	F	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
91	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4
92	APP	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3
93	ILH	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
94	Rdw	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3
95	Aminullah	2	2	3	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	2
96	Wiryan	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4
97	SDA	2	2	4	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2

98	E	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3
99	AT	3	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2
100	DN	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3
101	Iksan	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
102	IM	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3
103	Sahrani	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
104	Arisetia	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	4	1	4	1	4	2	2	2	3	1
105	Iql	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3
106	PNL	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
107	MTA	2	3	3	1	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3
108	Slm	1	1	4	4	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	4	4	3	2	3	3
109	ED	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4
110	Zfh	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1
111	AK	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2
112	AE	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
113	ARP	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2
114	AZW	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1
115	AA	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
116	Udn	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3
117	Lin	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2
118	Arb	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
119	BRA	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
120	MS	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3
121	Af	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
122	N	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2

123	A	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
124	FY	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2
125	NSK	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
126	Meu	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3
127	Dya	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3
128	GFR	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
129	HPA	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3
130	Aln	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2
131	St	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2
132	SAR	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
133	YR	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2
134	Az	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2
135	FA	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
		255	223	282	249	238	240	240	240	292	231	263	235	224	265	292	274	243	253	301

No	Nama	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40
1	Queen	2	1	1	1	3	3	1	4	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1
2	Jasmin	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1
3	A	2	3	2	1	3	2	1	1	4	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1
4	Ahr	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	MYF	2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
6	R	2	2	3	1	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2
7	CE	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2
8	Ys	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	4	2	3	2
9	Alfr	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	3	1	1

10	F	1	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	1	2	1	2	2	1
11	Fkh	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
12	Mg	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
13	Idh	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1
14	HM	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	1	3	2	2	2	1	3	2	1
15	K	2	4	1	2	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1
16	B	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
17	Ltr	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2
18	Irwansyah	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
19	Bsd	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	1
20	Wd	1	3	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4
21	Eva	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2
22	FSDI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
23	VDG	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1
24	EA	2	3	1	1	2	2	1	4	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2
25	Ksl	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	Dr	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
27	IYA	3	4	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1
28	Q	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
29	Nsddin	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	3	4	4	1	2	2	2	1
30	Ar	1	2	1	1	3	4	1	1	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2
31	Nur	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	4	1	2	1	2	2	1
32	MJ	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1
33	AR	1	2	1	1	3	4	1	1	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3
34	TAM	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

35	R	2	1	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1
36	Z	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2
37	INR	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
38	AH	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1
39	NC	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
40	RLM	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	S	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2
42	Yn	2	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
43	Fb	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
44	Spt	1	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1
45	Idot	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	Uj	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1
47	Jla	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1
48	Gren	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2
49	CA	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
50	Fbr	2	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1
51	WRL	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	4	3	2	2
52	LF	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1
53	Rb	3	2	1	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
54	WAF	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2
55	L	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
56	YUN	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1
57	Fai	1	3	4	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	3	1
58	M	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1
59	HN	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2

60	Aul	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2
61	Ana	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
62	ZP	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1
63	Aya	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
64	GEF	1	4	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1
65	Gresfi	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
66	Ayu	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
67	HN	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
68	Srfah	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	Rml	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
70	ODH	3	1	1	1	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1
71	DH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
72	FMH	1	2	2	1	2	2	1	3	2	4	2	3	1	4	1	4	2	3	4	3
73	MSN	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
74	UB	1	3	2	3	3	2	4	1	3	3	1	1	3	4	1	2	2	1	3	2
75	HH	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2
76	BW	1	1	1	2	1	4	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
77	AS	1	1	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
78	VA	1	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2
79	Mgw	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
80	Rzk	1	2	2	1	3	4	2	3	4	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1
81	Nda	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
82	Ariet	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
83	HA	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2
84	Zaend	3	4	3	3	3	1	2	1	2	4	2	2	3	4	2	3	1	1	4	1

85	Pbr	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	4
86	Dng	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2
87	Ekky	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2
88	T	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2
89	Arf	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2
90	F	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
91	P	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	1	1	4
92	APP	3	1	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1
93	ILH	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2
94	Rdw	1	2	2	2	4	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1
95	Aminullah	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
96	Wiryan	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1
97	SDA	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
98	E	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
99	AT	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1
100	DN	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1
101	Iksan	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
102	IM	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
103	Sahrani	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
104	Arisetia	1	1	3	4	2	2	1	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1
105	Iql	4	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
106	PNL	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
107	MTA	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
108	Slm	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
109	ED	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2

110	Zfh	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2
111	AK	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	4	3
112	AE	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
113	ARP	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
114	AZW	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2
115	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
116	Udn	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2
117	Lin	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
118	Arb	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1
119	BRA	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
120	MS	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
121	Af	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
122	N	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
123	A	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
124	FY	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	1	4
125	NSK	1	1	1	3	2	4	2	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2
126	Meu	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
127	Dya	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	1	4	1
128	GFR	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
129	HPA	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3
130	Aln	2	3	2	1	1	4	4	4	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2
131	St	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
132	SAR	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1
133	YR	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
134	Az	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1

135	FA	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4	1	4	1	4	3	3	3	2	2
		266	303	262	245	327	308	254	293	349	322	241	264	292	280	263	251	262	300	263	234

No	Nama	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Item 52	Skor	Kategori
1	Queen	2	1	1	1	2	1	4	4	1	1	2	3	81	Rendah
2	Jasmin	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	98	Sedang
3	A	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	84	Rendah
4	Ahr	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	112	Tinggi
5	MYF	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	115	Tinggi
6	R	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	107	Sedang
7	CE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	104	Sedang
8	Ys	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	110	Sedang
9	Alfr	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	104	Sedang
10	F	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	102	Sedang
11	Fkh	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	86	Rendah
12	Mg	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	96	Sedang
13	Idh	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	100	Sedang
14	HM	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	94	Sedang
15	K	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	2	79	Sangat Rendah
16	B	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	106	Sedang
17	Ltr	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	99	Rendah
18	Irwansyah	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	115	Tinggi
19	Bsd	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	128	Sangat Tinggi
20	Wd	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	79	Sangat Rendah
21	Eva	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	87	Rendah

22	FSDI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	97	Sedang
23	VDG	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	96	Sedang
24	EA	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	84	Rendah
25	Ksl	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	99	Sedang
26	Dr	2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	98	Sedang
27	IYA	1	1	1	1	2	1	2	3	4	3	2	2	97	Sedang
28	Q	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	108	Sedang
29	Nsddin	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	4	97	Sedang
30	Ar	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	110	Sedang
31	Nur	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	89	Rendah
32	MJ	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	81	Rendah
33	AR	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	111	Sedang
34	TAM	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	111	Sedang
35	R	2	4	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	98	Sedang
36	Z	2	3	4	4	1	1	4	2	3	1	2	1	112	Tinggi
37	INR	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	124	Tinggi
38	AH	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	98	Sedang
39	NC	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	80	Rendah
40	RLM	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	105	Sedang
41	S	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	102	Sedang
42	Yn	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	83	Rendah
43	Fb	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	89	Rendah
44	Spt	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	113	Tinggi
45	Idot	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	108	Sedang
46	Uj	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	112	Tinggi

47	Jla	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	109	Sedang
48	Gren	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	109	Sedang
49	CA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	105	Sedang
50	Fbr	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	87	Rendah
51	WRL	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	78	Sangat Rendah
52	LF	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	82	Rendah
53	Rb	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	91	Rendah
54	WAF	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	113	Tinggi
55	L	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	104	Sedang
56	YUN	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	117	Tinggi
57	Fai	2	1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	4	95	Rendah
58	M	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	78	Sangat Rendah
59	HN	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	126	Tinggi
60	Aul	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	79	Sangat Rendah
61	Ana	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	82	Rendah
62	ZP	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	3	89	Rendah
63	Aya	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	111	Sedang
64	GEF	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	79	Sangat Rendah
65	Gresfi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110	Sedang
66	Ayu	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	102	Sedang
67	HN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96	Sedang
68	Srfah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	109	Sedang
69	Rml	2	2	4	3	1	2	3	1	1	2	4	2	91	Rendah
70	ODH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	82	Rendah
71	DH	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	103	Sedang

72	FMH	1	2	2	3	4	2	3	2	3	1	2	2	97	Sedang
73	MSN	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	3	112	Tinggi
74	UB	3	4	4	4	1	2	3	1	2	3	4	4	126	Tinggi
75	HH	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	118	Tinggi
76	BW	4	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	97	Sedang
77	AS	4	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	96	Sedang
78	VA	1	4	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	123	Tinggi
79	Mgw	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	112	Tinggi
80	Rzk	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	110	Sedang
81	Nda	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	80	Rendah
82	Ariet	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	114	Sedang
83	HA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	113	Tinggi
84	Zaend	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	128	Sangat Tinggi
85	Pbr	1	2	2	2	4	4	2	4	3	1	1	1	103	Sedang
86	Dng	2	3	4	3	3	1	3	1	2	3	3	3	127	Sangat Tinggi
87	Ekky	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	101	Sedang
88	T	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	115	Tinggi
89	Arf	1	4	1	2	4	4	2	3	1	2	3	2	128	Sangat Tinggi
90	F	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	119	Tinggi
91	P	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	116	Tinggi
92	APP	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	1	1	81	Rendah
93	ILH	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	108	Sedang
94	Rdw	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	82	Rendah
95	Aminullah	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	104	Sedang
96	Wiryan	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	92	Rendah

97	SDA	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	116	Tinggi
98	E	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	119	Tinggi
99	AT	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	108	Sedang
100	DN	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	110	Sedang
101	Iksan	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	116	Tinggi
102	IM	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	114	Tinggi
103	Sahrani	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	117	Tinggi
104	Arisetia	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	114	Tinggi
105	Iql	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	114	Tinggi
106	PNL	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	108	Sedang
107	MTA	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	119	Tinggi
108	Slm	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	118	Tinggi
109	ED	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	101	Sedang
110	Zfh	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	109	Sedang
111	AK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	104	Sedang
112	AE	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	106	Sedang
113	ARP	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	82	Rendah
114	AZW	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	118	Tinggi
115	AA	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	115	Tinggi
116	Udn	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	111	Sedang
117	Lin	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	110	Sedang
118	Arb	4	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	113	Tinggi
119	BRA	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	3	112	Tinggi
120	MS	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	124	Tinggi
121	Af	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105	Sedang

122	N	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	113	Tinggi
123	A	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	103	Sedang
124	FY	1	4	1	4	1	3	2	2	2	2	3	3	113	Tinggi
125	NSK	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	112	Tinggi
126	Meu	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	109	Sedang
127	Dya	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	117	Tinggi
128	GFR	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	107	Sedang
129	HPA	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	113	Tinggi
130	Aln	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	110	Sedang
131	St	1	1	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	107	Sedang
132	SAR	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	107	Sedang
133	YR	1	1	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	109	Sedang
134	Az	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	89	Rendah
135	FA	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	1	113	Tinggi
		261	255	267	264	272	259	309	274	272	284	275	313		

Lampiran 7: Hasil Analisis Deskriptif dan Frekuensi Data secara Umum

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	58	43.0	43.0	43.0
	Perempuan	77	57.0	57.0	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	2.2	2.2	2.2
	19	14	10.4	10.4	12.6
	20	50	37.0	37.0	49.6
	21	43	31.9	31.9	81.5
	22	25	18.5	18.5	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BEM	18	13.3	13.3	13.3
	HMJ	35	25.9	25.9	39.3
	LSO	20	14.8	14.8	54.1
	SENAT	17	12.6	12.6	66.7
	UKM	45	33.3	33.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bendahara	28	20.7	20.7	20.7
	Ketua	32	23.7	23.7	44.4
	Ketua Divisi	32	23.7	23.7	68.1
	Sekretaris	36	26.7	26.7	94.8
	Wakil	7	5.2	5.2	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 8: Gambaran Umum Gaya Hidup Hedonis

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Gaya_Hidup_Hedonis	135	29	23	52	38.51	.469	5.447	29.670	-.149	.209	-.247	.414
Valid N (listwise)	135											

Statistics

Gaya_Hidup_Hedonis

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		38.51
Std. Error of Mean		.469
Median		39.00
Mode		39
Std. Deviation		5.447
Variance		29.670
Skewness		-.149
Std. Error of Skewness		.209
Kurtosis		-.247
Std. Error of Kurtosis		.414
Range		29
Minimum		23
Maximum		52
Sum		5199

Gaya_Hidup_Hedonis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	.7	.7	.7
26	1	.7	.7	1.5
27	1	.7	.7	2.2
28	1	.7	.7	3.0
29	3	2.2	2.2	5.2
30	2	1.5	1.5	6.7
31	6	4.4	4.4	11.1
32	4	3.0	3.0	14.1
33	7	5.2	5.2	19.3
34	6	4.4	4.4	23.7
35	9	6.7	6.7	30.4
36	6	4.4	4.4	34.8
37	9	6.7	6.7	41.5
38	8	5.9	5.9	47.4
39	16	11.9	11.9	59.3
40	5	3.7	3.7	63.0
41	6	4.4	4.4	67.4

42	10	7.4	7.4	74.8
43	5	3.7	3.7	78.5
44	10	7.4	7.4	85.9
45	7	5.2	5.2	91.1
46	5	3.7	3.7	94.8
47	3	2.2	2.2	97.0
48	1	.7	.7	97.8
49	1	.7	.7	98.5
51	1	.7	.7	99.3
52	1	.7	.7	100.0
Total	135	100.0	100.0	



Lampiran 9: Gambaran Secara Umum Intensi Korupsi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Intensi_Korupsi	135	50	78	128	103.87	1.121	13.030	169.788	-.419	.209	-.628	.414
Valid N (listwise)	135											

Statistics

Intensi_Korupsi

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		103.87
Std. Error of Mean		1.121
Median		107.00
Mode		113
Std. Deviation		13.030
Variance		169.788
Skewness		-.419
Std. Error of Skewness		.209
Kurtosis		-.628
Std. Error of Kurtosis		.414
Range		50
Minimum		78
Maximum		128
Sum		14022

Intensi_Korupsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 78	2	1.5	1.5	1.5
79	4	3.0	3.0	4.4
80	2	1.5	1.5	5.9
81	3	2.2	2.2	8.1
82	5	3.7	3.7	11.9
83	1	.7	.7	12.6
84	2	1.5	1.5	14.1
86	1	.7	.7	14.8
87	2	1.5	1.5	16.3
89	4	3.0	3.0	19.3
91	2	1.5	1.5	20.7
92	1	.7	.7	21.5
94	1	.7	.7	22.2
95	1	.7	.7	23.0
96	4	3.0	3.0	25.9
97	5	3.7	3.7	29.6
98	4	3.0	3.0	32.6
99	2	1.5	1.5	34.1
100	1	.7	.7	34.8

101	2	1.5	1.5	36.3
102	3	2.2	2.2	38.5
103	3	2.2	2.2	40.7
104	5	3.7	3.7	44.4
105	3	2.2	2.2	46.7
106	2	1.5	1.5	48.1
107	4	3.0	3.0	51.1
108	5	3.7	3.7	54.8
109	6	4.4	4.4	59.3
110	7	5.2	5.2	64.4
111	4	3.0	3.0	67.4
112	7	5.2	5.2	72.6
113	8	5.9	5.9	78.5
114	4	3.0	3.0	81.5
115	4	3.0	3.0	84.4
116	3	2.2	2.2	86.7
117	3	2.2	2.2	88.9
118	3	2.2	2.2	91.1
119	3	2.2	2.2	93.3
123	1	.7	.7	94.1
124	2	1.5	1.5	95.6
126	2	1.5	1.5	97.0
127	1	.7	.7	97.8
128	3	2.2	2.2	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 10: Hasil Uji Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi

Correlations

		Gaya_Hidup_H edonis	Intensi_Korupsi
Gaya_Hidup_Hedonis	Pearson Correlation	1	.338**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Intensi_Korupsi	Pearson Correlation	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Gaya_Hidup_Hedonis * Intensi_Korupsi	.338	.114	.589	.347

Lampiran 11: Uji ANOVA

a. Gaya Hidup Hedonis

a. Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Kelamin

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	58	38.83	5.468	.718	37.39	40.27	23	49
Perempuan	77	38.27	5.455	.622	37.03	39.51	26	52
Total	135	38.51	5.447	.469	37.58	39.44	23	52

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.185	1	10.185	.342	.560
Within Groups	3965.549	133	29.816		
Total	3975.733	134			

Karena nilai probabilitas $0,560 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari jenis kelamin.

b. Gaya Hidup Hedonis dan Usia

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
18	3	35.67	1.155	.667	32.80	38.54	35	37
19	14	37.64	6.147	1.643	34.09	41.19	29	51
20	50	37.48	5.031	.712	36.05	38.91	23	46
21	43	40.19	5.457	.832	38.51	41.87	27	49
22	25	38.52	5.709	1.142	36.16	40.88	30	52
Total	135	38.51	5.447	.469	37.58	39.44	23	52

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	208.621	4	52.155	1.800	.133
Within Groups	3767.113	130	28.978		
Total	3975.733	134			

Karena nilai probabilitas $0,133 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari usia.

c. Gaya Hidup Hedonis dan Jabatan

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ketua	32	39.22	5.338	.944	37.29	41.14	28	49
Wakil	7	37.57	5.318	2.010	32.65	42.49	30	44
Sekretaris	36	37.81	6.018	1.003	35.77	39.84	26	52
Bendahara	28	38.25	5.407	1.022	36.15	40.35	23	45
Ketua Divisi	32	39.03	5.127	.906	37.18	40.88	29	51
Total	135	38.51	5.447	.469	37.58	39.44	23	52

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	50.693	4	12.673	.420	.794
Within Groups	3925.041	130	30.193		
Total	3975.733	134			

Karena nilai probabilitas $0,794 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari jabatan.

d. Gaya Hidup Hedonis dan Uang saku per bulan

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	13	36.31	6.263	1.737	32.52	40.09	23	44
500.000-1.000.000	55	37.24	5.507	.743	35.75	38.73	26	52
>1.000.000	67	39.99	4.876	.596	38.80	41.17	31	51
Total	135	38.51	5.447	.469	37.58	39.44	23	52

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	298.052	2	149.026	5.349	.006
Within Groups	3677.682	132	27.861		
Total	3975.733	134			

Karena nilai probabilitas $0,006 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari uang saku per bulan.

- e. Gaya Hidup Hedonis dan Jumlah Pengeluaran dalam sebulan untuk Kebutuhan Pokok

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	28	1.68	.476	.090	1.49	1.86	1	2
500.000-1.000.000	96	1.52	.502	.051	1.42	1.62	1	2
> 1.000.000	11	1.73	.467	.141	1.41	2.04	1	2
Total	135	1.57	.497	.043	1.49	1.65	1	2

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.834	2	.417	1.707	.185
Within Groups	32.247	132	.244		
Total	33.081	134			

Karena nilai probabilitas $0,185 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok.

- f. Gaya Hidup Hedonis dan Jumlah Pengeluaran dalam sebulan untuk Kebutuhan Sekunder

Descriptives

Gaya_Hidup_Hedonis

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	59	1.59	.495	.065	1.46	1.72	1	2
500.000-1.000.000	74	1.57	.499	.058	1.45	1.68	1	2
> 1.000.000	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00	1	1
Total	135	1.57	.497	.043	1.49	1.65	1	2

ANOVA

Gaya_Hidup_Hedonis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.682	2	.341	1.389	.253
Within Groups	32.399	132	.245		
Total	33.081	134			

Karena nilai probabilitas $0,253 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan gaya hidup hedonis jika ditinjau dari jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan sekunder.

- b. Intensi Korupsi
 a. Intensi Korupsi dan Jenis Kelamin

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	58	105.90	12.592	1.653	102.59	109.21	79	128
Perempuan	77	102.34	13.226	1.507	99.34	105.34	78	128
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	419.000	1	419.000	2.495	.117
Within Groups	22332.600	133	167.914		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,117 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari jenis kelamin.

- b. Intensi Korupsi dan Usia

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
18	3	100.00	4.359	2.517	89.17	110.83	97	105
19	14	100.36	9.540	2.550	94.85	105.87	83	115
20	50	103.16	13.897	1.965	99.21	107.11	78	128
21	43	105.84	13.013	1.984	101.83	109.84	78	126
22	25	104.32	13.756	2.751	98.64	110.00	81	128
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	414.365	4	103.591	.603	.661
Within Groups	22337.235	130	171.825		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,661 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari usia.

c. Intensi Korupsi dan Jabatan

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ketua	32	104.63	12.489	2.208	100.12	109.13	81	126
Wakil	7	100.29	10.531	3.980	90.55	110.03	91	118
Sekretaris	36	103.67	11.786	1.964	99.68	107.65	79	128
Bendahara	28	98.61	14.736	2.785	92.89	104.32	78	124
Ketua Divisi	32	108.72	12.558	2.220	104.19	113.25	80	128
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1637.524	4	409.381	2.521	.044
Within Groups	21114.076	130	162.416		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,044 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari jabatan.

d. Intensi Korupsi dan Uang saku per bulan

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	13	107.15	12.582	3.490	99.55	114.76	79	127
500.000-1.000.000	55	102.11	12.978	1.750	98.60	105.62	78	128
>1.000.000	67	104.67	13.144	1.606	101.47	107.88	78	128
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	353.786	2	176.893	1.043	.355
Within Groups	22397.814	132	169.680		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,355 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari uang saku per bulan.

- e. Intensi Korupsi dan Jumlah Pengeluaran dalam sebulan untuk Kebutuhan Pokok

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	28	102.54	12.333	2.331	97.75	107.32	79	127
500.000-1.000.000	96	104.74	13.265	1.354	102.05	107.43	78	128
> 1.000.000	11	99.64	12.683	3.824	91.12	108.16	79	113
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	319.601	2	159.800	.940	.393
Within Groups	22431.999	132	169.939		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,393 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok.

- f. Intensi Korupsi dan Jumlah Pengeluaran dalam sebulan untuk Kebutuhan Sekunder

Descriptives

Intensi_Korupsi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
< 500.000	59	104.15	12.960	1.687	100.78	107.53	78	128
500.000-1.000.000	74	103.38	13.236	1.539	100.31	106.44	78	128
> 1.000.000	2	113.50	3.536	2.500	81.73	145.27	111	116
Total	135	103.87	13.030	1.121	101.65	106.08	78	128

ANOVA

Intensi_Korupsi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	208.067	2	104.034	.609	.545
Within Groups	22543.533	132	170.784		
Total	22751.600	134			

Karena nilai probabilitas $0,545 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan intensi korupsi jika ditinjau dari jumlah pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan pokok.

Lampiran 12: Uji Regresi Berganda

Intensi korupsi dengan indikator gaya hidup hedonis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mudah_dipengaruhi, Cenderung_follower, Cenderung_impulsif, Suka_mencari_perhatian, Kurang_rasional, Senang_pergi_ke_tempat_santai ^b		Enter

a. Dependent Variable: Intensi_Korupsi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.108	12.305	1.733

a. Predictors: (Constant), Mudah_dipengaruhi, Cenderung_follower, Cenderung_impulsif, Suka_mencari_perhatian, Kurang_rasional, Senang_pergi_ke_tempat_santai

b. Dependent Variable: Intensi_Korupsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3369.461	6	561.577	3.709	.002 ^b
	Residual	19382.139	128	151.423		
	Total	22751.600	134			

a. Dependent Variable: Intensi_Korupsi

b. Predictors: (Constant), Mudah_dipengaruhi, Cenderung_follower, Cenderung_impulsif, Suka_mencari_perhatian, Kurang_rasional, Senang_pergi_ke_tempat_santai

Coefficients^a

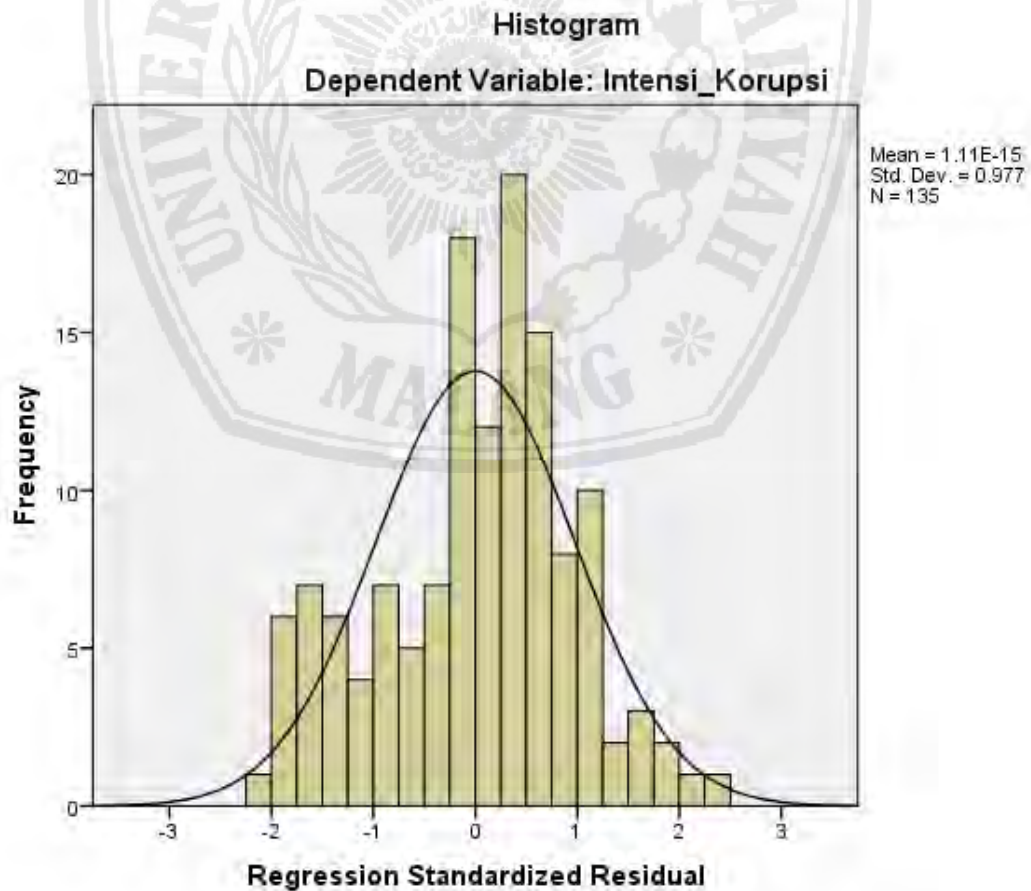
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.195	8.105		9.648	.000
	Cenderung_impulsif	.455	1.095	.037	.416	.678
	Kurang_rasional	2.050	.627	.318	3.271	.001
	Suka_mencari_perhatian	-.073	.862	-.008	-.084	.933
	Senang_pergi_ke_tempat_santai	-.281	1.030	-.027	-.273	.785
	Cenderung_follower	.926	.872	.099	1.063	.290
	Mudah_dipengaruhi	.649	.993	.063	.653	.515

a. Dependent Variable: Intensi_Korupsi

Residuals Statistics^a

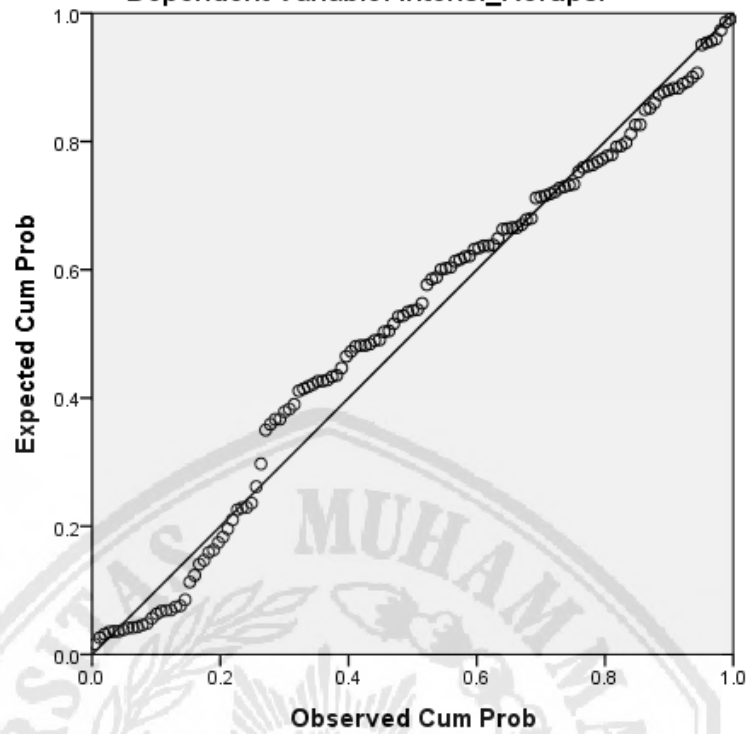
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	91.91	118.87	103.87	5.015	135
Std. Predicted Value	-2.385	2.992	.000	1.000	135
Standard Error of Predicted Value	1.482	4.597	2.716	.691	135
Adjusted Predicted Value	92.92	121.60	103.90	5.125	135
Residual	-26.327	28.990	.000	12.027	135
Std. Residual	-2.139	2.356	.000	.977	135
Stud. Residual	-2.177	2.421	-.001	1.005	135
Deleted Residual	-27.268	30.623	-.031	12.720	135
Stud. Deleted Residual	-2.210	2.469	-.002	1.011	135
Mahal. Distance	.951	17.706	5.956	3.614	135
Cook's Distance	.000	.051	.008	.012	135
Centered Leverage Value	.007	.132	.044	.027	135

a. Dependent Variable: Intensi_Korupsi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Intensi_Korupsi



Scatterplot

Dependent Variable: Intensi_Korupsi

